

**MERETAS JALAN DAKWAH KOMUNITAS NASI JUMAT
KOTA MANADO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh:

Febrina Tan Lapadengan

NIM. 16.3.5.010

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
1443 H / 2021 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Febrina Tan Lapadengan**
NIM : **16.3.5.010**
Tempat/Tgl. Lahir : **Kobo Besar, 23 Februari 1998**
Program Studi : **Manajemen Dakwah**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Alamat : **Kobo Besar, Kotamobagu Timur, Kota Kotamobagu.**
Judul : **Meretas Jalan Dakwah Komunitas Nasi Jumat Kota
Manado.**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 04 Oktober 2021



Febrina Tan Lapadengan

NIM. 16.2.5.010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Meretas Jalan Dakwah Komunitas Nasi Jumat Kota Manado” yang ditulis oleh Febrina Tan Lapadengan ini telah disetujui pada tanggal

04 Oktober 2021.

Oleh:

PEMBIMBING I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Musdalifah Dachrud', written over a set of horizontal lines.

Dr. Musdalifah Dachrud, Msi., M.Psi

NIP:197602052006042002


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Meretas Jalan Dakwah Komunitas Nasi Jumat Kota Manado” yang ditulis oleh Febrina Tan Lapadengan ini telah disetujui pada tanggal

04 Oktober 2021.

Oleh:

Pembimbing II



Riton Igisani, MA

NIDN:2012118503

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul, "Meretas Jalan Dakwah Komunitas Nasi Jumat Kota Manado", yang disusun oleh **Febrina Tan Lapadengan**, NIM: 16.3.5.010, mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munawasyah* yang diselenggarakan pada hari, Senin 04 Oktober 2021 M, bertepatan dengan 27 Safar 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan beberapa perbaikan.


Manado, 04 Oktober 2021

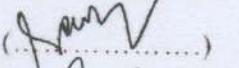
27 Safar 1443 H

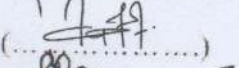
DEWAN PENGUJI:

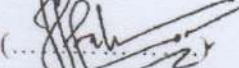
- Ketua : Dr. Musdalifah Dachrud, M.Si., M.Psi
- Sekretaris : Riton Igisani, MA
- Penguji I : Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag
- Penguji II : Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, M.Sos.I
- Pembimbing I : Dr. Musdalifah Dachrud, M.Si., M.Psi
- Pembimbing II: Riton Igisani, MA


()

()

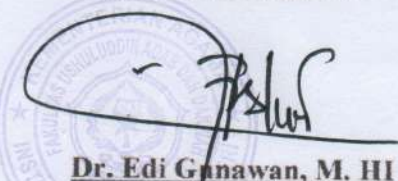
()

()

()

()

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah IAIN Manado

()

Dr. Edi Ganawan, M. HI
NIP. 19840712200901101

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

a. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	a	ط	
ب	b	ظ	
ت	t	ع	‘
ث		غ	g
ج	j	ف	f
ح		ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ		م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص		ي	y
ض			

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti;

احمدية : ditulis *A madiyyah*

شمسية : ditulis *Syamsiyyah*

c. *T ’ Marb ah* di Akhir Kata

1) Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah

terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumh riyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

2) Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”:

نعمة الله : ditulis *Ni 'matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zak t al-Fi r*

d. Vokal Pendek

Tanda *fat ah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *amah* ditulis “u”.

e. Vokal Panjang

- 1) “a” panjang ditulis “ā”, “i” panjang ditulis “ī”, dan “u” panjang ditulis “ū”, masing-masing dengan tanda *macron* (ˆ) di atasnya.
- 2) Tanda *fat ah* + huruf *y* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fat ah* + *waw* mati ditulis “au”.

f. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أنتم : *a'antum*

مؤنث : *mu'anna*

g. Kata Sandang Alif + Lam

- 1) Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-:

الفرقان : ditulis *al-Furq n*
- 2) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya:

السنة : ditulis *as-Sunnah*

h. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

i. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

- 1) Ditulis kata per kata atau;
- 2) Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شيخ الإسلام : *Syaikh al-Isl m*

تاج الشريعة : *T j asy-Syar 'ah*

التصور الإسلامي : *At-Ta awwur al-Isl m*

j. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata ijmak, nas, akal, hak, nalar, paham, dsb., ditulis sebagaimana mestinya dalam kamus tersebut.

ABSTRAK

Nama : Febrina Tan Lapadengan
NIM : 16.3.5.010
Prodi : Manajemen Dakwah
Judul : Meretas Jalan Dakwah Komunitas Nasi Jumat Kota Manado

=====

Dakwah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran agama Islam. Dakwah ialah seruan dan ajakan untuk melakukan sesuatu yang baik sesuai dengan syariat yang ada dan meninggalkan perbuatan yang buruk. Dakwah harus berkembang, tidak hanya dakwah melalui mimbar, akan tetapi harus juga dengan aksi yang nyata. Dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan hal-hal yang sederhana seperti mengajak orang untuk bersedekah. Gerakan dakwah komunitas nasi jumat Kota Manado adalah sebuah komunitas dakwah yang melakukan dakwah dengan ciri khas komunitasnya yaitu berbagi nasi di hari jumat ditujukan untuk jamaah sholat jumat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reserchs*). Adapun langkah-langkah yang dipakai dalam penyajian data meliputi sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, bentuk dakwah yang dilakukan oleh komunitas nasi jumat Kota Manado adalah bentuk dakwah *bil-hal* yaitu dakwah dengan aksi nyata atau dikenal dengan dakwah dengan perbuatan dan tindakan.

Kata Kunci: Komunitas, Dakwah, Sedekah, Nasi Jumat.

ABSTRACT

Name : Febrina Tan Lapadengan
SRN : 16.3.5.010
Study Program : Dakwah Management
Faculty : Ushuludin Adab and Dakwah
Title : Hacking the Da'wah Road of the Nasi Friday Community of Manado City

Da'wah is one of the religious activities that are directly used to socialize the teachings of Islam. Da'wah is a call and an invitation to do something good in accordance with the existing Shari'a and leave bad deeds. Da'wah must develop, not only preaching through the pulpit, but also with real action. Da'wah can be done by using simple things such as inviting people to give alms. The preaching movement of the Nasi Friday Community of Manado City is a da'wah community that carries out da'wah with the characteristic of its community, namely sharing rice on Fridays for Friday prayer congregations.

The method used in this research is descriptive qualitative research method using field research. The steps used in data presentation include primary and secondary data sources. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Then the data analysis technique consists of data reduction, data presentation and conclusions. Based on the results of research conducted by the author, the form of da'wah carried out by the Nasi Friday community in Manado City is a form of da'wah bil-hal, namely da'wah with real action or known as da'wah with deeds and actions.

Keywords: Community, Da'wah, Alms, Friday Rice



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan Yang Maha segala-galanya karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Meretas jalan Dakwah Komunitas Nasi Jumat Kota Manado” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini bisa bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah SAW, patut menghaturkan shalawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah dilimpahkan kepadanya akan sampai juga kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan juga hambatan yang dialami oleh penulis, tetapi berkat pertolongan Allah SWT. dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran serta kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Kemudian ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Delmus Puneri Salim, MA., Ph.D. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI. Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
3. Dr. Radlyah H. Jan, SE, M.Psi. Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.

4. Dr. Musdalifah Dachrud, M.Psi. Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Sekaligus Pembimbing I yang selalu mengarahkan dan membimbing penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Edi Gunawan, M.HI. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado.
6. Dr. Shinta Nento, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah yang selalu memberika semangat.
7. Andi Fikra Pratiwi, M.Sos.I. Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah sekaligus penguji II yang memberikan arahan kritik dan saran sehingga skripsi ini bisa selesai.
8. Riton Igisani, MA. Selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing II yang selalu mengingatkan dan memberi dukungan penuh kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag. Selaku Penguji I yang memberikan saran dan juga masukan kepada penulis sehingga skripsi ini bisa selesai.
10. Dr. Hj. Nenden Herawaty, S.SH., M.H dan Sumarti, S.I.P. Selaku Kepala Perpustakaan dan staf pustakawan yang telah membantu dalam pengurusan skripsi ini.
11. Dosen-dosen IAIN Manado yang telah memberikan ilmu, bimbingan, maupun dorongan kepada penulis selama menempuh perkuliahan di IAIN Manado. Dan staf karyawan yang ada dilingkungan IAIN Manado yang telah memberikan pelayanan administrasi maupun kenyamanan dilingkungan kampus sampai dengan skripsi ini dirampungkan.

12. Kedua Orang tua yang terkasih dan tercinta Ayahanda Donny Tan Lapadengan dan Ibunda Teni Mokoginta yang telah menafkahi, menyayangi, serta memberikan bimbingan dan yang tiada henti-hentinya memberikan doa restu yang tulus kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
13. Kakek Alm. Mokoapa Mokoginta yang memberikan penulis semangat dan selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan Pendidikan.
14. Firja Yanti Tan Lapadengan selaku adik kandung yang memberikan semangat dan juga doa yang tiada henti kepada penulis.
15. Suwito Djangkarang selaku support sistem yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, selalu menyemangati dan menemani penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
16. Keluarga Besar Lapadengan – Mokoginta yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
17. Sahabat saya, Harjuni Rasyid, S.Ag, Zulianty Sarialang, Sitti Sarah N.K.P, Herawati Sandre, S.Ag dan Febriani Tinungki, S.Ag yang selalu memberikan support kepada penulis.
18. Teman seperjuangan di Kost Iffah Anisa Jihan Tumiwa, Fadlun Gafur, Wiranda Mamonto, Firdia Bonde dan Nur Halisa yang menemani penulis pada saat menyusun skripsi ini hingga selesai.
19. Komunitas Nasi Jumat Kota Manado yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

Semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Manado, 04 Oktober 2021

Penulis



Febrina Tan Lapadengan

NIM. 16.3.5.010

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	8
H. Peneliti Terdahulu.....	10
I. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Dakwah.....	14
B. Komunitas.....	35

C. Sedekah.....	37
D. Komunitas Nasi Jumat.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Pendekatan Penelitian.....	45
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	46
D. Sumber Data	46
E. Metode Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Gambaran Umum	51
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan.....	12
Tabel 4.1 Daftar Masjid Pelaksanaan Pembagian Sijum.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran Islam adalah konsep yang sempurna dan komprehensif, karena meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang meliputi kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Islam secara teologi, merupakan sistem nilai dan ajaran yang memiliki sifat ilahiah dan transenden. Sedangkan melalui aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural dan realitas sosial pada kehidupan masyarakat.¹

Salah satu kegiatan keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam adalah kegiatan dakwah. Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Islam juga mewajibkan kepada umatnya untuk berdakwah sebagaimana dalam surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahan: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”²

Dakwah adalah seruan dan ajakan untuk melakukan sesuatu yang baik sesuai dengan syariat yang ada dan meninggalkan sesuatu yang buruk. Menurut Dr. Taufiq Al-Wa’i menjelaskan dakwah adalah mengumpulkan manusia dalam kebaikan, menuntun mereka ke jalan yang benar dengan cara merealisasikan ketentuan-ketentuan

¹ M. Munir dkk, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: kencana, 2009). 1

² Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019),84.

Allah SWT yang ada di bumi baik dalam ucapan dan amalan, menyeru kepada yang maruf dan mencegah dari pada yang munkar, membimbing mereka kepada jalan kebenaran dan bersabar dalam menghadapi ujian yang menghadang diperjalanan.³

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Hukum berdakwah pada dasarnya adalah *fardu 'ain* (wajib), yang berarti berlaku bagi setiap individu muslim.⁴ Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja melainkan satu pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya.⁵ Saat ini dakwah pun mengalami kemajuan dalam berbagai hal diantaranya dari teknik atau metode dakwahnya serta media dakwah yang sangat variatif dan menarik perhatian masyarakat.

Pada garis besarnya, bentuk dakwah itu sendiri terbagi menjadi tiga, yaitu dakwah lisan (da'wah bil-lisan), dakwah tulisan (da'wah bil-qalam), dan dakwah tindakan (da'wah bil-hal). Dakwah dengan lisan adalah dakwah dalam bentuk ceramah, diskusi dan konseling. Dakwah dengan tulisan merupakan cara berdakwah dengan membuat karya tulis seperti buku, brosur dan sebagainya. Sedangkan dakwah dengan tindakan (aksi nyata) dengan pemberdayaan masyarakat dan kelembagaan.⁶

Pada masyarakat sekarang yang berkembang mengikuti alur globalisasi maka perlu adanya dakwah yang membimbing masyarakat untuk berada di jalan yang benar untuk itu di perlukan strategi dan penyampaian dakwah. Seorang pendakwah berperan

³ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah : Bekal Perjuangan Para Dai* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008). 25

⁴ Salma, "Metode Dan Pengaplikasian Dakwah Islam Di Lembaga Studi Islam Assalaam Manado (SIAM) Provinsi Sulawesi Utara", *eJournal Aqlam*, Vol. 2, no 2, (2017), 76

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), 37

⁶ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah edisi Revisi*, Cet. III (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), 359-383.

sebagai subjek dakwah dan harus memiliki strategi dan pola pikir yang berkaitan dengan objek dakwah. Sebenarnya dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan hal-hal yang sederhana misalnya dengan mengajak orang untuk bersedekah.

Sedekah adalah pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang yang membutuhkan atau pihak-pihak lain yang berhak untuk menerima tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan.⁷ Sedekah bagian dari dakwah yang mana sedekah ialah salah satu ibadah yang harus dijalankan oleh masyarakat.

Dakwah merupakan tugas bagi setiap muslim yang mana dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, secara individu maupun secara kelompok. Salah satu contoh berdakwah dengan kelompok yakni membuat organisasi atau komunitas. Dakwah dalam bentuk komunitas atau lembaga keislaman banyak bermunculan seiring dengan bertambahnya kesadaran umat Islam mengenai nilai-nilai ajaran Islam. Komunitas ialah istilah untuk sekumpulan orang yang memiliki ciri-ciri, kemudian berkumpul dalam satu wilayah tertentu.⁸

Salah satu kota dengan aktifitas keagamaan yang baik adalah kota Manado. Kota Manado merupakan ibukota dari provinsi Sulawesi Utara. Kota Manado dengan luas wilayah 157,26 KM Persegi.⁹ Dengan total jumlah penduduk 527.007 jiwa yang mana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 266.265 jiwa dan untuk perempuan sebanyak 260.742 jiwa.¹⁰ Umat Islam di Kota Manado berjumlah 40% dari total

⁷ Juhali Syiah, *Mimbar-Mimbar Amal*, (Surabaya: Akses Printing, 2000), 24

⁸ Ridwan Rustandi *at all*, "Dinamika Dakwah Remaja Islam Kecamatan Pangalengan," *Aninda: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah* 19, no. 2 (Desember 2019). 203

⁹ Website Resmi Pemerintah Kota Manado, 21 Oktober 2021, <https://www.manadokota.go.id/index.php?/Infopenting/detail/selayangpandang>

¹⁰ Website Resmi Pemerintah Kota Manado, 21 Oktober 2021, <http://www.manadokota.go.id/index.php?Informasipenting/detail/jumlah-penduduk-kota-manado>

populasi yang ada di Kota Manado.¹¹ Bisa ditemukan disetiap sudut Kota Manado terdapat masjid meskipun rumah ibadah gereja lebih dominan berada di Kota Manado.¹² Menurut Bilfaqih dan Suma dalam Jurnal Aqlam: Aktivitas Dakwah Jamaah Ahmadiyah dan respon masyarakat di Kota Manado. Kota Manado merupakan satu kota yang masyarakatnya terbiasa dengan perbedaan, sehingga cara berfikir masyarakatnya terbuka dan toleran. Sebagai kota dengan masyarakat yang toleran, umat muslim yang ada di Kota Manado bisa melaksanakan aktivitas keagamaan dengan baik. Karenanya hal ini menjadikan umat muslim bersemangat untuk memperdalam ilmu agama dan lebih giat untuk memperbaiki diri, maka mulailah bermunculan komunitas dakwah yang berawal dari keinginan untuk mensyiarkan ajaran Islam. Seperti ada sekumpulan ibu-ibu yang aktif mengikuti komunitas dakwah yang bernama Komunitas Nasi Jumat. Komunitas nasi jumat di Kota Manado merupakan cabang dari komunitas nasi jumat yang ada di Klateng.

Komunitas nasi jumat berdiri bulan Desember tahun 2016, komunitas ini bergerak dibawah binaan Latifah Bacmid yang merupakan Pembina komunitas nasi jumat yang ada di Kota Manado. Awal mula adanya komunitas nasi jumat ini berasal dari keinginan berdakwah secara langsung akan tetapi bukan dakwah yang dilakukan di atas mimbar. Latifah Bachmid ingin berdakwah dengan cara yang berbeda tetapi dampak dari dakwahnya langsung dirasakan masyarakat. Komunitas ini berdakwah dengan sedekah nasi pada hari jumat diperuntukan kepada jamaah shalat jumat. Dengan sedekah nasi di hari jumat komunitas ini berharap bisa membuat masjid

¹¹ Bilfaqih, Suma, "Aktifitas Dakwah Jamaat Ahmadiyah dan Respon Masyarakat di Kota Manado", *Jurnal Aqlam*, 5. No.1 (2019), 42

¹² Bilfaqih, Suma, "Aktifitas Dakwah Jamaat Ahmadiyah dan Respon Masyarakat di Kota Manado", 42

kembali ramai dan bisa berbuat baik kepada sesama muslim di hari yang mulia yaitu hari jumat.

Komunitas nasi jumat memiliki beberapa kegiatan yaitu sedekah nasi di hari jumat dan sedekah bahan pokok bagi yang membutuhkan. Komunitas ini juga memiliki beberapa akun media sosial yang digunakan untuk mengajak orang untuk berdakwah melalui komunitas mereka memiliki akun Facebook yaitu Family's Sijum Sulut, Iffah Sijum Sulut, dan akun Instagram yaitu, @sijum_sulut_official. Komunitas ini memiliki beberapa titik yang mana mereka mulanya masuk di setiap masjid dan meminta izin kepada badan takmirul masjid untuk kegiatan sedekah nasi di hari jumat. Komunitas nasi jumat kota manado memiliki 85 Titik Masjid dan juga memiliki anggota sebanyak 850 orang.

Dalam komunitas ini memiliki kesamaan hobi yaitu memasak. Dengan adanya kesamaan hobi ini membuat anggotanya lebih mudah untuk berinteraksi. Komunitas ini juga memiliki ciri kesamaan seperti pin dan juga celemek yang didalamnya terdapat logo dari komunitas itu sendiri yang mana pin itu harus selalu dipakai ketika turun untuk berdakwah.

Sedekah merupakan salah satu amal yang menempati posisi penting di dalam kehidupan manusia. Bersedekah menjadikan diri terasa lebih dekat dengan Allah SWT. Pada dasarnya sedekah merupakan kegiatan yang memberikan atau mendermakan sesuatu kepada orang lain.¹³ Banyak hal yang bisa merubah kita di saat kita melakukan

¹³ Furqon Al-Azizy, *Akibat-akibat Fatal Meremehkan Shadaqoh*, (Jogjakarta: Diva Perss, 2013), 16

sedekah salah satunya banyak orang yang sakit sembuh karena mereka melakukan sedekah.

Akan sangat baik bagi kita untuk membiasakan diri menyisihkan sebagian pendapatan kita untuk diberikan kepada orang lain, baik itu untuk orang tua, saudara, teman, maupun tetangga. Ada baiknya pula orang-orang yang memiliki hubungan kekeluargaan di dahulukan kemudian tetangga dekat, tetangga jauh dan seterusnya.

Ayat yang berbicara tentang sedekah disebutkan dalam Al-Qur'an pada QS. Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahan: “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui”¹⁴

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwasanya sekecil apapun yang kita lakukan untuk menginfakkan harta kita di jalan Allah diibaratkan seperti orang yang menabur sebutir biji (benih) yang nantinya akan tumbuh. Jika ditarik dan disandingkan dengan maksud dan tujuan serta pergerakan yang dilakukan oleh komunitas nasi jumat ini, maka ayat tersebut sangat cocok sebagai fondasi awal dan bahan untuk interpretasi penulis dalam penelitian ini.

Sekarang ini mulai banyak bermunculan dakwah dengan komunitas-komunitas yang memiliki ciri khas dan bentuk dakwah tersendiri. Seperti komunitas nasi jumat

¹⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 58

ini mereka memiliki ciri khas tersendiri dalam berdakwah. Komunitas ini berbeda dari komunitas yang lain yakni di dalamnya terdapat sekumpulan ibu-ibu yang mau melakukan kegiatan dakwah. Komunitas ini juga menjadi wadah orang-orang untuk ikut bersedekah walaupun hanya sedikit.

Dilihat dari fenomena yang ada banyak masyarakat yang masih tidak sadar dan meremehkan sedekah. Mereka beranggapan bahwa sedekah hanya dilakukan oleh orang yang kaya. Kurangnya minat Masyarakat untuk bersedekah inilah maka komunitas ini hadir ciri khas mereka sebagai wadah untuk masyarakat bersedekah.

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di komunitas ini. Untuk melihat bagaimana bentuk dakwah yang mereka lakukan. Maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu “Meretas Jalan Dakwah Komunitas Nasi Jumat Kota Manado”.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dibahas di latar belakang, maka dakwah komunitas nasi jumat merupakan hal yang baru dalam komunitas dakwah, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu, sebagai komunitas dakwah tentu memiliki cara berdakwah tersendiri maka penting untuk diketahui bagaimana dakwah yang dilakukan oleh komunitas nasi jumat Kota Manado.

C. Pembatasan Masalah

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka disesuaikan dengan hasil yang di dapat di lapangan dengan batasan masalah ialah bentuk dakwah yang dilakukan komunitas nasi jumat Kota Manado

D. Rumusan Masalah

Merujuk dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian yaitu: Bagaiman bentuk dakwah yang dilakukan oleh komunitas nasi jumat Kota Manado?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitaian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dakwah yang dilakukan oleh komunitas nasi jumat kota Manado.

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi dakwah-dakwah komunitas lainnya bahwa ternyata berdakwah itu bisa dengan berbagai bentuk, konsep dan cara.

2. Praktis

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi siapa saja yang membaca tulisan ini serta memberikan sumbangsi pemikiran kepada lembaga dakwah juga masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal berkaitan dengan dakwah islam.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi ini. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Meretas Jalan Dakwah Komunitas Nasi Jumat Kota Manado”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Meretas Jalan : Kata meretas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah membuka.¹⁵ Sedangkan kata Jalan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah yang dilalui atau dipakai.¹⁶ Jadi Meretas Jalan dakwah yang dimaksud penulis ialah membuka jalan dakwah yang dilalui oleh komunitas nasi jumat dalam berdakwah di Kota Manado.
2. Dakwah : Dakwah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat atau seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.¹⁷ Secara *etimologis*, dakwah berasal dari Bahasa arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan.¹⁸ Jadi dakwah yang dimaksud penulis ialah mengajak atau memanggil orang untuk mengamalkan apa yang diperintahkan Allah dengan cara berbagi di hari jumat melalui komunitas nasi jumat kota manado.

¹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, Media Elektronik. 19 September 2020. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/meretas>

¹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, Media Elektronik. 19 September 2020. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jalan>

¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, Media Elektronik. 05 Agustus 2020. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dakwah>

¹⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet. ke-2, 17.

3. Komunitas Nasi Jumat : Komunitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu seperti masyarakat dan organisasi.¹⁹ Sedangkan Nasi Jumat adalah nasi yang dibagikan di hari jumat oleh sebuah komunitas dakwah. Jadi yang di maksud komunitas nasi jumat adalah komunitas dakwah yang menggunakan nasi untuk berdakwah di hari jumat.

Jadi berdasarkan judul di atas, maka penelitian ini berfokus kepada meretas jalan dakwahnya komunitas nasi jumat dimana dakwah yang dilakukan oleh komunitas ini merupakan cara baru dalam berdakwah.

H. Peneliti Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk buku maupun dalam bentuk tulisan lainnya, maka penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu. Dari temuan ini nantinya akan dijadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas permasalahan tersebut sehingga diharapkan akan muncul penemuan baru. Tulisan-tulisan yang akan penulis paparkan adalah sebagai berikut:

Putra Akbar Alkautsar, Strategi Dakwah Komunitas Sedekah Ngider Dalam Membangun Kesadaran Bersedekah di Jakarta, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, skripsi tahun 2018. skripsi ini membahas tentang

¹⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, Media Elektronik. 21 Juli 2020. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Komunitas>

strategi berdawah yang dilakukan oleh komunitas sedekah ngider dalam membangun kesadaran bersedekah masyarakat di Jakarta.²⁰

Sitty Annisa, Strategi Dakwah komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Sholat Subuh Berjamaah Di Jakarta, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, skripsi tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh komunitas pejuang subuh untuk mengajak masyarakat Jakarta untuk melaksanakan solat subuh berjamaah.²¹

Tari Dewi, Strategi Dakwah Komunitas Life For Ummah (LFU) Pekanbaru Dalam Membangun Kesadaran Bersedekah di Pekanbaru, Jurusan Manajemen Dakwah, fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, skripsi tahun 2020. Skripsi ini membahas tentang strategi yang dilakukan oleh komunitas Life For Ummah (LFU) Pekanbaru untuk membagus kesadaran bersedekah masyarakat pekanbaru.

Berdasarkan beberapa judul skripsi di atas, ternyata berbeda dengan judul yang di angkat oleh penulis. Penelitian sebelumnya meneliti tentang dakwah komunitas, akan tetapi tema yg di angkat bukan mengenai komunitas nasi jumat. Dari penelusuran yang dilakukan, oleh penulis belum mendapatkan penelitian yang sama persis dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah dakwah yang dilakukan oleh komunitas nasi jumat di kota Manado.

²⁰ Putra Akbar Alkautsar, Strategi Dakwah Komunitas Sedekah Ngider dalam Membangun Kesadaran Bersedekah di Jakarta, (Jakarta: Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2018).

²¹ Sitty Annisaa, Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh dalam Mengajak Shilat Subuh Berjamaah di Jakarta, (Jakarta: Skripsi komunikasi dan Penyiaran Islam, 2016).

Tabel 1.1 Penelitian Yang Relevan

Nama Peneliti	Judul	Tempat dan Institusi	Persamaan	Perbedaan
Putra Akbar Alkautsar	Strategi Dakwah Komunitas Sedekah Ngider Dalam Membangun Kesadaran Bersedekah di Jakarta	Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menjadikan komunitas dakwah sebagai subjeknya • Metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek Penelitian Komunitas Sedekah Ngider
Sitty Annisa	Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Sholat Subuh Berjamaah di Jakarta	Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menjadikan komunitas dakwah sebagai subjeknya • Metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek Penelitian Komunitas Pejuang Subuh
Tari Dewi	Strategi Dakwah Komunitas Life For Ummah (LFU)	Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Samapsama menjadikan komunitas dakwah sebagai subjeknya 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek Penelitian Komunitas Life For

	Pekanbaru Dalam Membangun Kesadaran Bersedekah		• Menggunakan metode penelitian kualitatif	Ummah (LFU)
--	--	--	---	----------------

I. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mudah dalam skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan secara garis besar dari masing-masing bab secara sistematis.

BAB I Pendahuluan, bab ini akan menguraikan hal-hal yang berkaitan tentang pendahuluan, meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan penelitian terdahulu.

BAB II Landasan Teori, bab ini berisikan tinjauan teoritis yang terdiri dari teori dakwah, teori komunitas, teori sedekah dan komunitas nasi jumat.

BAB III Metodologi Penelitian, bab ini akan menguraikan tentang lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik pengelolaan data.

BAB IV tentang data umum komunitas nasi jumat Kota Manado dan hasil penelitian.

BAB V Penutup, membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, kata dakwah merupakan bentuk *mashdar* dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang artinya menyeru, memanggil, atau mengajak.²² Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tablig*, *tabsyir*, *tarbiyah*, *ta'lim*, *indzhar*, *washiyah*, *mau'idzhoh hasanah*, *amr ma'ruf dan nahi munkar*, dan *khotbah*.²³

Adapun ayat dakwah yang mengandung arti ajakan terdapat dalam Al-Qur'an pada surah Ali Imran ayat 104

Terjemahan: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”²⁴

Dari pengertian dakwah yang ada pada ayat di atas dapat dipahami bahwa dakwah yang berarti menyeru, mengajak dan juga memohon adalah bermaksud untuk mengajak manusia kepada perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain.

Dakwah dalam pengertian *syara'* (istilah), telah dikemukakan oleh beberapa pakar keilmuan, diantaranya:

²² M Munir dkk, *Manajemen Dakwah*. 17

²³ M Munir dkk, *Manajemen Dawkah*. 17

²⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 84.

a) Toha Yahya Omar, dakwah Islam adalah “mengajak manusia dengan cara yang bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka baik di dunia maupun di akhirat”.

b) M. Arifin, dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk tulisan, lisan, tingkah laku, dan sebagainya yang di lakukan baik secara sadar dan terencana dalam usaha untuk memengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar supaya timbul di dalam dirinya suatu pengertian, sikap, penghayatan, kesadaran, dan juga pengamalan terhadap ajaran agama, pesan yang di sampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.²⁵

c) M Quraish Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau suatu usaha untuk mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi sendiri maupun kepada masyarakat.²⁶

Beberapa definisi dakwah tersebut, semuanya bertemu pada satu titik. Yaitu, dakwah merupakan salah satu upaya serta kegiatan yang baik dalam wujud ucapan, ataupun perbuatan yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang untuk mengetahui, menghayati dan juga mengamalkan ajaran-ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

²⁵ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012). 15

²⁶ Fathul Bahri An-Nabiry. *Meniti Jalan Dakwah : Bekal Perjuangan Para Dai*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008). 22

2. Tujuan Dakwah

Dakwah memiliki tujuan yang beragam sesuai dengan latar belakang dari dakwah itu sendiri. Dakwah bertujuan untuk menyampaikan sebuah kebenaran, memberikan pemahaman terhadap ajaran kebenaran yang ada dalam Al-Qur'an, serta mengajak manusia untuk mengamalkan ajaran Islam. Tujuan dakwah terbagi menjadi dua bagian yakni tujuan dakwah secara umum ialah untuk tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan juga di akhirat. Sedangkan tujuan dakwah secara khusus dilihat dari segi pelaku dakwah dan materi dakwah yang disampaikan.²⁷

Menurut Amin dan Mansur yang menjelaskan tentang tujuan dakwah dari segi pelaku dakwah penyelenggaraan dakwah bertujuan:

- a) Terbentuknya pribadi yang taat kepada Allah dan memiliki akhlak yang mulia.
- b) Terbentuknya keluarga yang sakinah.
- c) Terciptanya masyarakat yang damai, sejahtera dan juga Islami.

Sedangkan tujuan dakwah dari segi materi dakwah yakni:

- a) Tujuan akidah, ialah tertanamnya akidah yang baik bagi setiap manusia.
- b) Tujuan akhlak, ialah terwujudnya kepribadian muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah.

²⁷ M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif Dan Ruang Lingkup* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017). 33

c) Tujuan hukum, ialah terbentuknya manusia yang mematuhi hukum yang telah di tetapkan.²⁸

Dari keseluruhan tujuan dakwah baik yang umum ataupun yang khusus, semua bermuara pada tujuan akhir dari manusia yaitu agar bisa memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

3. Strategi Dakwah

Strategi dakwah begitu erat kaitannya dengan manajemen, dikarenakan orientasi dari kedua istilah sama-sama tertuju pada sebuah keberhasilan yang telah ditetapkan oleh individu ataupun kelompok. Strategi dakwah diartikan sebagai taktik, siasat ataupun manuver yang bisa digunakan pada kegiatan dakwah.²⁹

Strategi dakwah merupakan perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal, yaitu:

a) Strategi merupakan rencana tindakan (serangkaian tindakan dakwah) dengan menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dan kekuatan. Strategi termasuk juga proses penyusunan rencana kerja, akan tetapi belum sampai pada tindakan.

b) Strategi disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Artinya, keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum

²⁸ M. Rosyid Ridah, Afif Rifa'I, dkk, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif Dan Ruang Lingkup*, 34

²⁹ Putra Akbar Alkautsar, "Strategi Dakwah Komunitas Sedekah Ngider Dalam Membangun Kesadaran Bersedekah di Jakarta" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 24

menentukan sebuah strategi, perlu adanya perumusan tujuan yang jelas serta hasil yang dapat diukur keberhasilannya.³⁰

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi dakwah merupakan proses penentuan cara dan upaya agar dapat menghadapi sasaran dari dakwah baik dalam situasi dan kondisi tertentu agar bisa mencapai tujuan dari dakwah itu sendiri secara optimal.

Al-Bayanuni menyebutkan strategi dakwah dengan tiga bentuk, yakni:

a) Strategi Sentimentil

Strategi sentimentil adalah dakwah yang fokus pada aspek hati agar dapat menggerakkan batin dan perasaan dari penerima dakwah. Memberikan nasehat yang mengesankan kepada penerima dakwah, atau memberikan layanan yang memuaskan merupakan salah satu metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode ini sesuai untuk penerima dakwah yang terpinggirkan dan dianggap lemah, seperti anak-anak, wanita, orang awam dan sebagainya.

b) Strategi Rasional

Strategi rasional adalah dengan beberapa metode yang fokus pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong penerima dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil hikmah. Diskusi, pemberian contoh dan penggunaan hukum logika merupakan metode dari strategi rasional.

³⁰ Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 49 - 350

c) Strategi Inderawi

Strategi inderawi adalah strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Strategi dakwah ini berorientasi pada pancaindera dan berpegang kepada hasil dari penelitian dan percobaan. Metode yang digunakan oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteadanan, dan panas drama. Di masa lalu, Nabi Muhammad SAW mempraktikkan Islam sebagai perwujudan dari strategi inderawi yang dilihat langsung oleh para sahabat. Para sahabat juga dapat menyaksikan mukjizat Nabi Muhammad SAW seperti terbelahnya bulan dan malaikat Jibril yang berubah menjadi manusia.

4. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut antara lain pelaku dakwah, penerima dakwah, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah, dan efek dakwah.

a. Pelaku Dakwah

Pelaku dakwah adalah orang yang melaksanakan dakwah itu sendiri baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, ataupun lewat organisasi/lembaga. Pelaku dakwah juga sering disebut dengan kata *da'i* atau *mubaligh*.³¹

Pelaku dakwah bisa bersifat individu apabila dakwah yang dilakukan secara perorangan dan juga bisa dalam bentuk kelompok atau

³¹ M. Munir dkk, *Manajemen Dakwah*,. 22

kelembagaan ketika dakwah digerakkan oleh sebuah kelompok atau organisasi.

Menurut Toto Tasmara yang dikutip dari Moh. Ali Aziz dalam buku Ilmu Dakwah, ada dua macam pendakwah dari segi keahlian yang dimiliki yaitu:

- 1) Secara umum ialah setiap muslim yang *mukalaf* (sudah dewasa). Kewajiban berdakwah sudah melekat tidak terpisahkan pada mereka sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sebagai realisasi perintah Rasulullah untuk menyampaikan Islam kepada semua orang walau hanya dengan satu ayat.
- 2) Secara khusus ialah muslim yang sudah diberikan spesialisasi di bidang agama Islam, seperti ulama dan sebagainya.³²

b. Penerima Dakwah

Penerima dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah baik sebagai individu maupun kelompok baik manusia yang beragama Islam maupun tidak beragama Islam atau dengan kata lain manusia keseluruhan.³³

Penerima dakwah bermacam-macam bentuk dan juga keadaannya, ada yang sudah Islam dan ada juga yang belum, ada yang cerdas dan ada juga yang bodoh, ada yang kaya dan juga ada yang miskin. Terdapat tiga golongan penerima dakwah yakni, golongan

³² Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 216

³³ M. Munir dkk, *Manajemen Dakwah*. 23

cerdik cendikiawan, golongan awam dan juga golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut.

Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi membagi penerima dakwah menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Golongan cerdik cendikiawan adalah golongan yang cinta kebenaran dan juga dapat berpikir dengan cara kritis dan juga cepat menangkap persoalan yang terjadi di sekitarnya.
- 2) Golongan awam adalah orang yang kebanyakan belum bisa berfikir secara kritis dan juga mendalam, serta belum bisa menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dari kedua golongan tersebut adalah mereka yang senang membahas sesuatu akan tetapi hanya dalam batasan tertentu saja, dan belum bisa membahasnya secara lebih dalam.³⁴

Menurut Muhammad Arifin yang dikutip oleh Mohamad Hasan dalam buku *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, penerima dakwah terdiri dari beberapa golongan manusia, oleh karenanya menggolongkan penerima dakwah sama juga dengan menggolongkan manusia itu sendiri. Penerima dakwah terbagi berdasarkan agama, profesi, ekonomi, status sosial dan seterusnya.

Pengolongan penerima dakwah antara lain:

³⁴ M. Munir dkk, *Manajemen Dakwah*. 24

- 1) Dari segi sosiologi, ada masyarakat yang terasing, pedesaan, kota kecil, kota besar dan masyarakat yang di daerah marginal dari kota besar.
- 2) Dari segi kultur, adagolongan abanagn dan santri, priyayi terutama pada masyarakat jawa.
- 3) Dari segi struktur kelembagaan, ada golongan pemerintah masyarakat dan keluarga.
- 4) Dari segi profesi, ada golongan pedagang, petani, seniman, pegawai negeri dan juga buruh.
- 5) Dari segi tingkatan usia, ada golongan orang tua, remaja dan juga anak-anak.
- 6) Dari segi jenis kelamin, ada yang perempuan dan laki-laki.
- 7) Dari segi khusus, ada golongan tunanetra, tuna wisma, tuna susila dan narapidana.
- 8) Dari segi tingkat sosial ekonomi, ada golongan miskin, menengah dan kaya.³⁵

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah bahan-bahan yang digunakan untuk berdakwah dalam rangka untuk mencapai tujuan dari dakwah itu sendiri. Adapun sumber dari materi dakwah adalah al-Qur'an dan Hadits,

³⁵ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013). 67-68

sejarah perjuangan Nabi, dan ilmu pengetahuan umum. Materi dakwah yang baik adalah yang sesuai dengan yang di butuhkan oleh penerima dakwah, dengan demikian mereka bisa merasakan manfaat dari materi yang disampaikan.³⁶

Secara umum materi dakwah diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yakni:

1) Masalah Akidah (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islam. Akidah ini yang akan membentuk moral manusia. Oleh karenanya yang pertama dijadikan materi dalam dakwah adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah yang merupakan materi pertama dakwah mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yakni:

a) Keterbukaan melalui Kesaksian (syahadat). Dengan demikian, seorang muslim harus jelas identitasnya dan bersedia untuk mengakui identitas keagamaan orang lain.

b) Kekuatan antara iman dan Islam atau antara iman dan perbuatan. Dalam ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi pengembangan diri dan juga kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang

³⁶ M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif dan Ruang Lingkup*. 39

tertuju pada kesejahteraan. Karena akidah mempunyai keterlibatan dengan masalah kemasyarakatan.

c) Wawasan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah SWT adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan satu kelompok atau bangsa tertentu. Dan masalah kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal usul manusia. Kejelasan dan kesederhanaan diberi arti bahwa semua ajaran akidah baik masalah ketuhanan, kerasulan maupun alam ghaib sangat mudah untuk dipahami.³⁷

2) Masalah Syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai gambaran peradaban dalam artian bahwa ketika sudah tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban menggambarkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Materi dakwah yang bersifat syariah sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Kelebihan dari materi syariah Islam adalah bahwa materi ini tidak dimiliki oleh umat yang lain.

Syariat Islam mengembangkan hukum yang bersifat komprehensif yang mencakup segenap kehidupan manusia. Materi dakwah yang menyediakan unsur syariat Islam harus menggambarkan atau memberi informasi yang jelas dalam bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib,

³⁷ M. Munir dkk, *Manajemen Dakwah*. 24

mubbah (dibolehkan), *mandub* (dianjurkan), *makruh* (dianjurkan supaya tidak dilakukan) dan *haram* (dilarang).³⁸

3) Masalah Mu'amalah

Islam merupakan agama yang mengutamakan urusan mu'amalah lebih besar porsi nya dari pada urusan ibadah. Islam merupakan agama yang menjadikan bumi ini sebagai masjid, tempat untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Mu'amalah diartikan sebagai ibadah yang membahas tentang hubungan dengan Allah SWT dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Aspek mu'amalah lebih luas dari pada ibadah pendapat ini bisa dipahami dengan alasan:

- a) Dalam Al-Qur'an dan Hadis sudah mencakup sebagian besar sumber hukum yang berkaitan dengan mu'amalah
- b) Ibadah yang mengandung segi sosial diberikan pahala yang lebih besar dari pada ibadah yang bersifat perorangan. Jika urusan ibadah dilakukan secara tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka kafarat-nya (tebusannya) adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan mu'amalah. Sebaliknya, jika orang tidak pandai dalam melaksanakan urusan mu'amalah, maka urusan ibadahnya tidak dapat menutupinya.

³⁸ M. Munir dkk, *Manajemen Dakwah*. 26

c) Melakukan perbuatan yang baik dalam bidang sosial akan mendapatkan pahala lebih besar dari ibadah Sunnah.³⁹

4) Masalah Akhlak

Secara terminologis, kata *akhlak* berasal dari Bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang berarti perangai, budi pekerti, dan tabiat atau tingkah laku. Kalimat tersebut memiliki persamaan dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan *makhluk* yang berarti yang diciptakan.

Materi tentang akhlak diorientasikan untuk bisa menentukan baik dan buruk, akal, dan hati berusaha untuk menemukan standar bersama melalui kebiasaan pada masyarakat. Karena ibadah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. Oleh karena itu, orang yang bertakwah adalah orang yang menggunakan akalnya dan mengaktualisasikan pembinaan akhlak yang mulia menjadi ajaran paling dasar didalam agama Islam. Karena tujuan dari ibadah dalam Islam, tidak hanya semata-mata untuk diorientasikan pada menjauhkan diri dari neraka dan akan masuk surga, tetapi tujuan di dalamnya terdapat dorongan bagi kepentingan dan pembinaan akhlak yang menyangkut kepentingan masyarakat.⁴⁰

³⁹ M. Munir dkk, *Manajemen Dakwah*. 27

⁴⁰ M. Munir dkk, *Manajemen Dakwah*. 28-31

Materi dakwah yang baik adalah materi yang sesuai dengan kebutuhan dari penerima dakwah itu sendiri. Sehingga bisa mendapatkan manfaat dari materi yang disampaikan. Materi dakwah tidak hanya membahasa tentang akhirat akan tetapi membahas persoalan dunia yang sedang dihadapi.

d. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan menyampaikan materi dakwah kepada peberima dakwah. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah perlu menggunakan berbagai macam media.⁴¹ Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima yaitu:

- 1). Lisan merupakan media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan media yang satu ini dapat berupa pidato, ceramah, kuliah, bimbingan dan penyuluhan.
- 2). Tulisan merupakan media dakwah yang berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk dan sebagainya.
- 3). Lukisan merupakan media dakwah yang melalui sebuah gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4). Audio visual merupakan media dakwah dalam bentuk alat yang merangsang indera pendengaran ataupun indera penglihatan atau keduanya, seperti televisi, film, radio, slide dan sebagainya.

⁴¹ M. Munir dkk, *Manajemen Dakwah*. 32

5). Akhlaq yaitu media dakwah yang menggunakan tingkah laku atau perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dan dapat di amati dan juga di mengerti oleh penerima dakwah.⁴²

e. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang digunakan pelaku dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, maka metode sangatlah penting perannya, karena sebuah pesan walaupun baik, tetapi di sampaikan dengan metode yang tidak baik, maka pesan tersebut bisa saja ditolak oleh penerima dakwah. Banyak metode dakwah yang disebutkan di dalam Al-Qur'an dan Hadits, akan tetapi pedoman pokok dari keseluruhan metode dakwah adalah firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.⁴³

Dari ayat diatas secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah yakni:

1). Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan juga kondisi penerima dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan

⁴² Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. 77

⁴³ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

dari mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak merasa terpaksa dan keberatan.

2). *Mau'idah Hasanah*, yaitu berdakwah dengan cara memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih dan sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam itu sendiri dapat menyentuh hati mereka.

3). *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan menggunakan cara bertukar pikiran atau membantah dengan sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan dan tidak juga dengan menjelekkan orang yang menjadi penerima dakwahnya.⁴⁴

Pada garis besarnya, dakwah memiliki tiga bentuk, yakni Dakwah Tulisan (*da'wah bi al-qalam*), Dakwah Lisan (*da'wah bi al-lisan*) dan Dakwah Tindakan (*da'wah bi al-hal*). Berdasarkan dari tiga bentuk dakwah di atas maka metode dan juga teknik dakwah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Metode Ceramah atau muhadlarah atau yang biasa dikenal dengan pidato telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah SWT. Sampai sekarang masih merupakan metode yang sering digunakan oleh para pelaku dakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia. Ibadah sholat Jumat tidak akan sah apabila tidak disertai dengan

⁴⁴ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. 81

ceramah agama yaitu Khotbah Jumat. Ceramah di hari kiamat tidak sama dengan ceramah yang lain. Ceramah ini sudah ditentukan tempat, waktu dan unsur –unsur yang wajib dipenuhi sesuai dengan aturan yang ada dalam hadis dan kitab fikih.

Penentuan penggunaan metode dakwah harus mempertimbangkan kondisi dan situasi di masyarakat sebagai sasaran ketika dakwah berlangsung. Sesuai dengan aturan yang ada di dalam kitab hadis dan kitab fiqih. Sedangkan ceramah agama yang pada PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), pengajian rutin di beberapa masjid, upacara pemberangkatan haji dan sebagainya tidak terikat aturan yang ketat. Umumnya, ceramah diarahkan kepada sebuah publik, atau lebih dari seorang. Oleh karena itu, metode ini disebut *public speaking* (berbicara di depan publik). Sifat komunikasinya lebih banyak searah (monolog) dari pelaku dakwah ke penerima dakwah, sekalipun sering diselingin atau diakhiri dengan komunikasi dua arah (dialog) dalam bentuk tanya jawab. Pada umumnya, pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah bersifat informatif, ringan, dan tidak mengandung perdebatan. Dialog yang dilakukan terbatas pada pertanyaan, bukan sanggahan. Pelaku dakwah diperlakukan sebagai pemegang otoritas informasi keagamaan kepada penerima dakwah.

b) Metode Diskusi

Metode ini dimaksudkan untuk mendorong penerima dakwah untuk berfikir dan mengemukakan pendapat serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan jawaban. Abdul Kadir Munsyi mengartika, diskusi merupakan suatu perbincangan masalah yang ada di dalam sebuah pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat di antara beberapa orang.

Dapat diambil kesimpulan bahwa diskusi sebagai metode dakwah adalah bertukar pikiran tentang sebuah masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang didalam tempat tertentu. Menurut Suhardi Siradj, dibandingkan dengan metode yang lain, metode diskusi memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- 1) Susunan dakwah akan lebih hidup, karena semua peserta mencurahkan perhatiannya kepada masalah yang sedang dibahas.
- 2) Dapat menghilangkan sifat-sifat individualistis dan diharapkan dapat menimbulkan sifat-sifat yang positif pada penerima dakwah seperti demokrasi, toleransi, logis serta berfikir sistematis.
- 3) Materi lebih mudah dipahami secara mendalam.

c. Metode Konseling

Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antar konselor sebagai pelaku dakwah dan klien sebagai penerima dakwah untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Seorang yang merasa kurang percaya diri, kurang bermakna, merasa kurang puas, merasa disudutkan dilingkungan, sedang memiliki konflik dengan teman atau keluarga dekat dan masalah-masalah lainnya, bisa datang kepada konselor. Dalam pemecahan masalah, ada tahapan-tahapan yang dilalui. Masing-masing tahapan ini dilalui secara bersama antara pelaku dakwah dan penerima dakwah, seperti seorang ibu dengan penuh kasih sayang menggandeng tangan anaknya menaiki tangga. Untuk bisa mencapai hal ini, perlu waktu yang cukup lama tergantung dari jenis masalah, cara pemecahannya, dan yang lebih penting kemauan dari klien. Metode konseling dalam dakwah diperlukan banyak masalah yang berkaitan dengan keimanan dan pengalaman keagamaan yang tidak bisa diselesaikan dengan metode diskusi maupun metode ceramah. Ada beberapa masalah yang harus diselesaikan secara khusus, secara individual dan dengan tatap muka antara pelaku dakwah dan penerima dakwah.

d. Metode Karya Tulis

Metode ini termasuk dalam kategori dakwah *bi al-qalam* (dakwah dengan tulisan). Tanpa tulisan, peradaban dunia akan lenyap dan punah. Kita bisa memahami Al-Qur'an, hadis, fiqih para Imam Mazhab dari tulisan yang dipublikasikan. Ada beberapa hal yang memengaruhi efektivitas tulisan, diantaranya: format, Bahasa, jenis huruf, media dan tentu penulis serta isinya. Tulisan yang terpublikasi ada macam-macam bentuknya, diantaranya: tulisan lepas, tulisan ilmiah, tulisan spanduk, tulisan stiker, tulisan terjemah, tulisan sastra, tulisan cerita dan tulisan berita. Masing-masing bentuk tulisan memiliki kelebihan dan juga kekurangan yang sesuai dengan penggunaannya. Dalam jurnal ilmiah, tulisan yang layak dimuat adalah tulisan ilmiah. Metode karya tulis ilmiah merupakan hasil dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah.

e. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu metode dalam dakwah *bi al-hal* (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yakni dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan juga membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan dengan didasari proses kemandirian. Metode ini berhubungan dengan

tiga aktor, yakni: masyarakat (komunitas), pelaksana dakwah dan pemerintah.

f. Metode Kelembagaan

Metode lain yang digunakan dalam dakwah *bi al-hal* adalah metode kelembagaan yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam tempat organisasi sebagai instrument dakwah. Untuk mengubah perilaku anggota lembaga, misalnya, pelaksana dakwah harus melalui proses fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan oengendalian. Metode kelembagaan dan pemberdayaan memiliki perbedaan satu sama lain. Perbedaan pokok yang ada pada dua metode ini ialah terletak pada arah kebijakannya. Metode kelembagaan lebih berdifat sentralistik dan kebijakannya bersifat dari bawah ke atas. Permasalahannya tidak di tentukan oleh pimpinan, tetapi di tentukan oleh rakyat. Perbedaan yang lainnya ialah kontribusi keduanya pada sebuah lembaga. Kata kunci yang membuat keduanya berbeda adalah metode kelembagaan mengerakkan lembaga, sedangkan metode pemberdayaan mengembangkan lembaga.⁴⁵

f. Efek Dakwah

Setiap aktifitas dakwah pasti menimbulkan reaksi. Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh pelaku dakwah dengan materi dakwah,

⁴⁵ Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. 359-381

media dan metode tertentu, maka akan muncul respon dan efek pada penerima dakwah itu sendiri. Efek dakwah sering disebut dengan umpan balik dari sebuah proses dakwah sering di lupakan atau tidak banyak menjadi perhatian dari pelaku dakwah. Padahal, efek dakwah sangatlah besar artinya dalam menentukan langkah dari dakwah itu ke depannya. Tanpa menganalisis efek dari dakwah, maka kemungkinan besar kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dari dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis efek dari dakwah itu sendiri secara cermat dan tepat, maka kesalahan dari strategi dakwah bisa di ketahuan untuk diadakan penyempurnaan pada langkah berikutnya.⁴⁶

B. Komunitas

1. Pengertian Komunitas

Istilah komunitas berasal dari Bahasa latin yaitu *communitas* yang berasal dari kata *communis* yang berarti masyarakat, publik atau banyak orang.⁴⁷ Komunitas adalah sekelompok orang yang mempunyai minat yang serupa yang terdiri dari beberapa faktor yakni, tempat yang disetujui untuk bertemu, memiliki kebiasaan dan ritual, founder merintis suatu hal dan kemudian para anggota ikut terlibat dan memiliki keinginan berbagi.⁴⁸

Komunitas terbagi menjadi dua konteks utama, yaitu lokalitas yang terbentuk dalam batas geografis tertentu dan identitas yang sama, ataupun minat

⁴⁶ M. Munir dkk, *Manajemen Dakwah*. 34

⁴⁷ Ambar Kusumastuti, "Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta" (Skripsi. Yogyakarta, UIN Yogyakarta, 2014), 8

⁴⁸ Istiqomah Bekhti Utami, "Peran komunitas islam dalam menyemangati keagamaan para pemuda", *eJournal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah* 18, no.1 (2018), 108.

terhadap hal yang sama. Contohnya, komunitas Bandung berarti sekumpulan orang yang tinggal di daerah Bandung dengan batas geografi tertentu. selain itu, contohnya komunitas penggemar motor antik, berarti sekumpulan orang yang memiliki minat terhadap hal yang sama yaitu motor antik. Faktor utama yang mendasari suatu komunitas adalah interaksi yang terjadi di antara anggotanya sehingga menimbulkan ketertarikan yang menumbuhkan rasa kenyamanan bagi anggotanya.⁴⁹

Sebuah komunitas bisa dikatakan sebagai komunitas apabila mempunyai ciri utama. Yaitu:

- 1) Adanya keanggotaan di dalamnya. Tidak mungkin ada komunitas tanpa ada anggota di dalamnya.
- 2) Adanya kegiatan rutin di dalamnya.
- 3) Mempengaruhi satu sama lain. Sesama anggota komunitas bisa saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.
- 4) Adanya ikatan emosional antar sesama anggota.
- 5) Adanya integrasi dan pemenuhan kebutuhan antar sesama anggota.⁵⁰

2. Komunitas Islam

Komunitas Islam adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa individu muslim yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, pada umumnya mereka mempunyai ketertarikan dan tujuan yang sama yaitu untuk

⁴⁹ Putra Akbar Alkautsar, "Strategi dakwah komunitas sedekah ngider dalam membangun kesadaran bersedekah di Jakarta, 26

⁵⁰ Halidah Zia Sholihah, "Peran Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) Dalam Mensosialisasikan Budaya Jepang di Samarinda," *eJournal Ilmu Komunikasi* 5, no.3 (2017), 155.

mensiarkan agama Islam.⁵¹ Dapat dipahami komunitas Islam adalah sekumpulan kelompok sosial yang menyebarkan nilai-nilai Islam dengan tujuan untuk mengarahkan masyarakat kepada yang lebih baik berdasarkan dengan Al-Qur'an dan Sunnah dengan menyeruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran.

C. Sedekah

1. Pengertian Sedekah

Kata sedekah berasal dari Bahasa Arab yaitu *shadaqah* yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa membatasi jumlahnya. Sedekah juga berarti suatu pemberian oleh seseorang kepada orang lain untuk mengharapkan ridho dan pahala dari Allah SWT. Sedekah dalam pengertian diatas oleh para ahli fiqih disebut *shadaqah at-tatawu'* (sedekah secara spontan dan suka rela).⁵² Shadaqah berasal dari kata *shadaqa* yang artinya benar. Oleh karena itu, sedekah menurut bahasa adalah membenarkan sesuatu. Sedekah menurut bahasa adalah sesuatu yang diberikan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengharapkan pahala dari Allah SWT.⁵³

Sedekah dan infaq memiliki perbedaan makna yang terletak pada bendanya. Infaq erat kaitannya dengan amal yang material, sedangkan sedekah berkaitan dengan amalan baik yang wujudnya material maupun non materia, seperti dalam bentuk pemberian uang, benda, jasa atau tenaga, menahan diri

⁵¹ Itiqomah Bekhti Utami, "Peran komunitas islam dalam menyemangati keagamaan para pemuda", 106

⁵² Fahrur Muis, *Dikejar Rezeki Dari Sedekah* (Solo: Taqiya Publishing, 2016). 13

⁵³ M. Maskhuri, "Sedekah dan Gerakan Dakwah Islam (Studi Pemikiran Yusuf Mansur)", (Skripsi. Semarang, IAIN Walisongo, 2011), 18

dari perbuatan yang tidak baik, mengucap takbir, tahmid bahkan yang paling sederhana dari sedekah adalah tersenyum kepada orang lain secara ikhlas.⁵⁴

2. Anjuran Bersedekah

Dasar ajaran sedekah dalam Islam adalah Al-Quran dan Hadis yang berbicara tentang perintah untuk melakukan sedekah diantaranya dalam surah Al-Baqarah ayat 261

Terjemahan: “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui”⁵⁵

Ayat di atas menjelaskan tentang pahala yang Allah SWT janjikan kepada orang muslim sebagai balasan harta yang mereka sumbangkan di jalan kebaikan sangat banyak. Misalnya, jika seseorang bersedekah sebesar satu rupiah maka balasannya bukan hanya satu rupiah melainkan tujuh ratus bahkan bisa saja lebih dari itu.

Sedekah seperti perumpamaan menanam sebutir benih (biji). Benih itu akan tumbuh dan menjadi tujuh tangkai dan setiap tangkainya akan berisikan seratus butir. Artinya setiap harta yang disumbangkan di jalan Allah SWT maka kebaikannya akan Allah SWT balas dengan balasan yang berlipat ganda.

⁵⁴ Gafuri Rahman, “Dampak Sedekah Bagi Perkembangan Usaha (Studi Kasus Donatur Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya)”, (Skripsi. Palangka Raya, IAIN Palangka Raya, 2020), 12

⁵⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 58

Dengan demikian, pahala dari sedekah tidak ada batasannya, jika Allah SWT menghendaki lebih dari tujuh ratus maka hal itu bisa saja akan terjadi.⁵⁶

Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 114:

﴿ لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنَ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ
بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ۗ ۝۱۱۴﴾

Terjemahan:” Tidak ada kebaikan pada banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali (pada pembicaraan rahasia) orang yang menyuruh bersedekah, (berbuat) kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Siapa yang berbuat demikian karena mencari rida Allah kelak Kami anugerahkan kepadanya pahala yang sangat besar”.⁵⁷

Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 271:

﴿ إِن تُبَدُّوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ ۗ وَإِن تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ مِّن سَيِّئَاتِكُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۗ ۝۲۷۱﴾

Terjemahan:” jika kamu menampakkan sedekahmu, itu baik. (Akan tetapi,) jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, itu lebih baik bagimu. Allah akan menghapus sebagian kesalahanmu. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁵⁸

Al-Qur'an surah Al-Hadid ayat 18:

﴿ إِنَّ الْمُصَّدِّقِينَ وَالْمُصَّدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۗ ۝۱۸﴾

⁵⁶ Amalia Rachmawati, “Jumat Berkah Dalam Meningkatkan Kesadaran Bersedekah Siswa di SMP 2 Jetis Ponegoro”, (Skripsi. Ponegoro, IAIN Ponegoro, 2020), 49

⁵⁷ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 130

⁵⁸ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 69

يُضَعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Terjemahan:” Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah, baik laki-laki maupun perempuan, dan meminjamkan (kepada) Allah pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) kepada mereka dan baginya (diberikan) ganjaran yang sangat mulia (surga).⁵⁹

3. Macam-macam Sedekah

Menurut Muhammad Sanusi dalam buku (*The Power of Sedekah*) pemetaan macam-macam sedekah dibagi menjadi dua macam, yaitu sedekah dengan materi dan sedekah non materi (sedekah potensi).

- a. Sedekah materi adalah dengan menggunakan harta, benda, sedekah dengan menggunakan harta dan benda merupakan representasi dari kepekaan ataupun sensitifitas mengenai keadaan masyarakat. Orang yang memiliki harta lebih dari mereka yang kekurangan dan membutuhkan bantuan, maka sedekah dengan harta dan benda merupakan sedekah yang dianjurkan untuk dilaksanakan.
- b. Sedekah nonmateri (potensi) merupakan sedekah yang tidak dalam bentuk materi, yaitu:
 - 1) Potensi pikiran, adalah kemampuan untuk berfikir untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi manusia. Seseorang yang dalam keadaan kesulitan maka bisa bersedekah dengan saran dan nasehat yang baik.
 - 2) Potensi tenaga, adalah kemampuan yang difungsikan dan dimanfaatkan untuk untuk melakukan kegiatan yang positif. Seperti, gotong royong dalam membangun masjid, membantu orang lain disaat kesusahan,

⁵⁹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 218

menjaga keamanan lingkungan dan ikut serta melestarikannya serta menyingkirkan rintangan di tengah jalan merupakan sedekah dalam bentuk tenaga.⁶⁰

D. Komunitas Nasi Jumat

a. Sejarah

Sejarah lahirnya komunitas nasi jumat yang ada di Manado ini tidak terlepas dari adanya berbagai macam dukungan dan satu tujuan dakwah yaitu sedekah. Terlepas dari tujuan-tujuan secara religiusitas ada satu tujuan secara umum yaitu kemanusiaan. Adapun awal mula berdirinya komunitas nasi jumat ini yaitu pada bulan Desember 2016. Komunitas ini dipelopori untuk yang pertama kalinya di Sulawesi Utara khususnya di Kota Manado oleh Latifah Abdurahman Bachmid (Leader Family's Si-jum) yang di selenggarakan pertama kali di masjid Ar-Rahma Banjar. Niatnya untuk memberikan nasi bungkus gratis untuk jamaah sholat Jumat di masjid dilandasi oleh keinginan bersedekah dengan cara yang berbeda namun langsung bisa memberika dampak ke masyarakat.⁶¹

Keinginan untuk berdakwah melalui sedekah ternyata sama dengan misi gerakan dakwah komunitas Sijum yang foundernya adalah Andre Raditya yang berada di Klateng Jawa Timur. Andre Raditya merupakan seorang penulis, motivator sekaligus ustadz yang berinisiatif menjamu tamu Allah SWT yaitu jamaah sholat Jumat di masjid yang berada di tempat tinggalnya ketika keadaan

⁶⁰ Gafuri Rahman, "Dampak Sedekah Bagi Perkembangan Usaha (studi kasus donator panti asuhan darul amin Palangka Raya)", 22

⁶¹ Latifah Abdurrahman Bachmid, Sejarah Terbentuknya Komunitas Nasi Jumat Kota Manado, Recorder Handphone, 04 Juni 2021

keungannya sedang sempit. Ide ini kemudian menggerakkan hati beberapa orang yang mengetahui aksi Andre Raditya melalui media sosial untuk membuat komunitas nasi jumat di beberapa wilayah di Indonesia, salah satunya di Sulawesi Utara. Masing-masing wilayah mempunyai identitas manajemen dan juga logo yang berbeda, namun tetap mempunyai tujuan yang sama yaitu memakmurkan masjid dengan sedekah, menyatukan perbedaan umat melalui sedekah, serta merayakan hari jumat sebagai hari raya umat Islam.⁶²

Dengan ide gerakan komunitas nasi jumat atau yang lebih dikenal dengan komunitas Sijum nusantara ini, maka teretuslah Family's Sijum Sulawesi Utara. Nama ini diambil dengan maksud agar supaya para pejuang Sijum yang berperan serta dalam kegiatan si-jum memiliki rasa kekeluargaan yang kuat tanpa membeda-bedakan.

Pada awalnya komunitas ini hanya dilaksanakan oleh ketua dari komunitas ini. Seiring berjalannya waktu di awal tahun 2017 mulai ada yang bergabung 6 orang dari masyarakat sekitar masjid Ar-Rahmah Banjar. Kemudian komunitas ini mulai masuk ke masjid-masjid yang ada di Kota Manado bahkan sampai ke luar kota Manado. Anggotanya mulai bertambah yang berasal dari jamaah masjid yang merupakan ibu-ibu majelis talim di masjid yang melaksanakan kegiatan berbagi nasi jumat. Titik masjid yang menjadi tempat pembagian nasi jumat ini sudah 85 masjid itu sudah termasuk yang ada di luar Kota Manado.⁶³

⁶² Latifah Abdurrahman Bachmid, Sejarah Komunitas Nasi Jumat Kota Manado, Recorder Handphone, 04 Juni 2021

⁶³ Latifah Abdurrahman Bachmid, Sejarah Terbentuknya Komunitas Nasi Jumat Kota Manado, Recorder Handphone, 10 Juni 2021

c. Gerakan Dakwah Komunitas Nasi Jumat

Gerakan dakwah atau yang lebih dikenal dengan dakwah harakah yang bermakna dakwah melalui sistem pergerakan. Sesuai dengan namanya dakwah yang satu ini lebih menekankan aspek tindakan (aksi) ketimbang wacana (teoritisasi).⁶⁴ Gerakan dakwah komunitas nasi jumat ialah gerakan dakwah dengan menggunakan nasi bungkus sebagai alat untuk menarik perhatian dari masyarakat agar ikut serta dalam kegiatan dakwah komunitas ini. Kegiatan dakwah komunitas ini ialah berbagi nasi bungkus kepada jamaah sholat jumat. Komunitas nasi jumat menjadi wadah untuk masyarakat menyalurkan sedekah.

Komunitas nasi jumat melaksanakan gerakan dakwah mereka berdasarkan dengan perintah Allah untuk bersedekah yang banyak terdapat didalam Al-Qur'an, salah satunya dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 274

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ
وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Terjemahan:” Orang-orang yang menginfakkan hartanya pada malam dan siang hari, baik secara rahasia maupun terang-terangan, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan tidak (pula) mereka bersedih.”⁶⁵

Gerakan dakwah komunitas nasi jumat menggunakan nasi bungkus. Gerakan dakwah ini merujuk kepada kebiasaan nabi memberikan makanan sebagaimana yang terdapat dalam hadis Abdullah bin Salam.

⁶⁴ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 233

⁶⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 72

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ – رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ – : أَنَّ النَّبِيَّ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – ،
 قَالَ : ((أَيُّهَا النَّاسُ : أَفْتُوا السَّلَامَ ، وَأَطْعَمُوا الطَّعَامَ ، وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ ،
 تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ))

Artinya: Dari ‘Abdullah bin Salam radhiyallahu ‘anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Wahai manusia, tebarkanlah salam, bagikanlah makanan, dan shalatlah pada waktu malam ketika orang-orang sedang tidur, niscaya kalian pasti masuk surga dengan selamat.” (HR. Tirmidzi, no. 2485. ia mengatakan bahwa hadits ini hasan sahih).⁶⁶

Dari surah Al-Baqarah ayat 274 dan hadis nabi Muhammad Saw inilah komunitas nasi jumat memulai gerakan dakwah mereka berdasarkan dengan apa yang diperintahkan Allah SWT dan apa yang menjadi kebiasaan Nabi Muhammad Saw yakni membagikan makanan kepada orang-orang. Dalam hal ini komunitas nasi jumat memfokuskan gerakan dakwah mereka dengan mengajak orang-orang untuk ikut serta dalam membagikan nasi bungkus di hari jumat diperuntukkan kepada jamaah sholat jumat.

⁶⁶ Muhammad bin Sa'ad bin At-Tirmidzi, *As-Sulm*, *Al-Jami' as*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reserchs*) yaitu suatu penelitian yang memecahkan masalah-masalah secara praktis di dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁷ Penelitian lapangan bermaksud untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁶⁸

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan sebuah pendekatan yang dikenal dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi.⁶⁹

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksikan objek yang diteliti menjadi lebih jelas.⁷⁰

⁶⁷ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Remaja Rasdakarya, 2015). 13

⁶⁸ Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). 5

⁶⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014). 19

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016). 37

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan waktu pada penelitian ini dimulai pada bulan maret 2021 hingga juli 2021, serta tempat penelitian dilakukan di secretariat yang bertempat di Jln. Daan Mogotno.09. RT 05 / RW 04, Ling. 1 Banjer, Tikala Ares, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Serta beberapa masjid yang sering dikunjungi komunitas nasi jumat Kota Manado.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto dalam subjek dimana data diperoleh.⁷¹ Sumber data merupakan asal dari pada informasi. Sumber data dari penelitian ini ada data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber data pertama yang di dapat pada objek penelitian.⁷² Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang di dapatkan di lapangan baik berupa kata-kata maupun tingkah laku yang di dapat dengan menggunakan metode observasi dan wawancara pada komunitas nasi jumat Kota Manado. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada ketua komunitas nasi jumat Kota Manado serta beberapa anggota komunitas dan juga masyarakat yang merasakan kegiatan dari komunitas tersebut.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineke Cipta, 2010). 171

⁷² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Perdana Group, 2011). 177

2. Data Sekunder

Menurut Husein Umar, data sekunder adalah data yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pemerintah misalnya dokumen, dalam bentuk tabel atau diagram-diagram. Data sekunder digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.⁷³ Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang berupa dokumen yang ada di komunitas nasi jumat Kota Manado.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis memilih pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode ini sangat penying dalam suatu penelitian, karena baik buruknya penelitian sebagaimana besar tergantung pada teknik pengumpulan data, maka dalam hal ini penulis menggunakan:

1. Observasi

Observasi atau penelitian lapangan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara penulis turun langsung untuk melakukan pengamatan di lokasi penelitian. Lebih jelasnya lagi peneliti menggunakan observasi partisipatif yakni, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati.⁷⁴ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai dakwah yang dilakukan oleh komunitas nasi jumat Kota Manado.

⁷³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). 42

⁷⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*, 378

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan untuk memperoleh informasi secara lebih dalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Adapun jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur (*Unstrukturat Interview*), yaitu dimana peneliti terlibat langsung secara lebih dalam dengan kehidupan subjek yang diteliti dan tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya serta dilakukan berkali-kali.⁷⁵

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam hal ini penulis mewawancarai Ketua Komunitas Nasi Jumat Kota Manado sebagai pelaku utama/orang yang paling tahu tentang dakwah komunitas nasi jumat kota manado, Sekertaris dan beberapa Anggota komunitas yang mengetahui sekaligus terlibat dalam kegiatan dakwah komunitas nasi jumat, serta masyarakat sekitar yang ikut terlibat dalam dakwah komunitas nasi jumat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini ditujukan untuk

⁷⁵ Sujarweni. *Metodologi Penelitian*, 31

memperoleh data tentang dakwah yang dilakukan komunitas nasi jumat Kota Manado.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan data model Miles and Huberman. Langkah analisis data menurut Miles and Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses perbaikan data, baik perbaikan data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun menambahkan data yang dirasa kurang. Data yang didapatkan di lapangan mungkin sangat banyak. Reduksi data meliputi meringkas, mencari tema dan pola, memilih hal-hal yang dianggap penting. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang jelas, dan memberikan kemudahan kepada peneliti untuk menggumpulkan data, dan mencari pada saat dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Setelah data terkumpul dan dipilih ke dalam suatu pola tertentu, data kemudian dikategorisasikan menurut permasalahan dan dibuat

dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data yang lainnya.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahapan terakhir yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti mengelompokkan hasil data yang telah mengalami proses perbaikan dan juga penyajian untuk kemudian menarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.⁷⁶

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 248

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini menemukan komunitas yang melakukan dakwah di Kota Manado, yaitu komunitas nasi jumat Kota Manado.

1. Sejarah Berdirinya Komunitas Nasi Jumat Kota Manado

Sejarah lahirnya komunitas nasi jumat yang ada di manado ini tidak terlepas dari adanya berbagai macam dukungan dan satu tujuan dakwah yaitu sedekah. Terlepas dari tujuan-tujuan secara religiusitas ada satu tujuan secara umum yaitu kemanusiaan. Adapun awal mula berdirinya komunitas nasi jumat ini yaitu pada bulan Desember 2016. Komunitas ini dipelopori untuk yang pertama kalinya di Sulawesi Utara khususnya di Kota Manado oleh Latifah Abdurahman Bachmid (Leader Family's Si-jum) yang di selenggarakan pertama kali di masjid Ar-Rahma Banjer. Niatnya untuk memberikan nasi bungkus gratis untuk jamaah sholat Jumat di masjid dilandasi oleh keinginan bersedekah dengan cara yang berbeda namun langsung bisa memberikan dampak kepada masyarakat.

Pada awalnya komunitas ini hanya dilaksanakan oleh ketua dari komunitas ini. Seiring berjalannya waktu di awal tahun 2017 mulai ada yang bergabung 6 orang dari masyarakat sekitar masjid. Kemudian bertambah lagi dari jamaah masjid yang merupakan ibu-ibu majelis talim di masjid yang melaksanakan kegiatan berbagi nasi jumat.⁷⁷

⁷⁷ Latifah Abdurrahman Bachmid, Sejarah Terbentuknya Komunitas Nasi Jumat Kota Manado, Recorder Handphone, 04 Juni 2021

2. Logo Komunitas Nasi Jumat



Sumber: Komunitas Nasi Jumat Kota Manado

Adapun filosofi logo adalah sebagai berikut:

- 1) Logo kotak putih adalah bentuk kartun dari nasi bungkus.
- 2) Logo ini juga dibuat mirip dengan lambang pesan, surat, email agar si-jum dapat menjadi pesan ke seluruh pelosok bahwa kegiatan ini adalah dakwah positif yang menyebar.
- 3) Lambang titik dan panah melengkung ke kanan berarti sejarah sijum dari satu titik menuju bertumbuh. ke arah kanan berarti pertumbuhan. Lengkungan mengartikan bahwa tidak jarang dalam fase pertumbuhan pun akan ada masa jatuh, turun dan tidak menyenangkan. Tetapi itu semua tidak menjadi persoalan asalkan fokus kepada pertumbuhan.
- 4) Dan jika dilihat secara keseluruhan, seluruh gambar akan terlihat seperti emotikon senyum dengan kotak sebagai wajah yang sedang menggunakan

peci atau blangkon. Dan titik kuning menjadi senyum dengan kedipan mata.⁷⁸

3. Visi dan Misi Komunitas Nasi Jumat

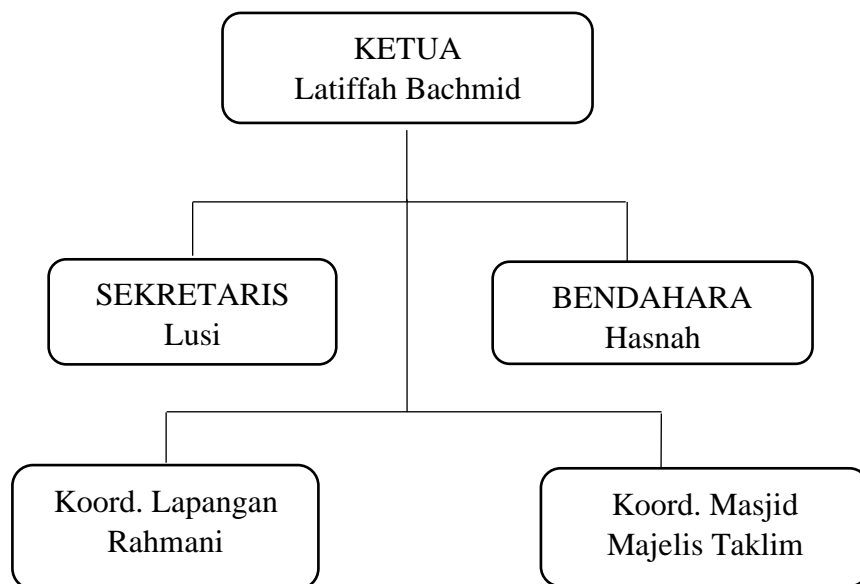
Visi

Memakmurkan hari Jumat sebagai hari raya umat Islam dengan sedekah dalam bentuk nasi bungkus di masjid.

Misi

- 1) Membumikan sedekah.
- 2) Mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan umat muslim.
- 3) Menjalin ukhuwah Islamiyah.
- 4) Menggerakkan jamaah masjid untuk saling berbagi.⁷⁹

4. Struktur Pengurus komunitas Nasi Jumat



⁷⁸ Latifah Abdurrahman Bachmid, Logo dan Arti dari Logo Komunitas Nasi Jumat Kota Manado, Recorder Handphone, 17 Juni 2021

⁷⁹ Latifah Abdurrahman Bachmid, Visi dan Misi Komunitas Nasi Jumat Kota Manado, Recorder Handphone, 17 Juni 2021

5. Kegiatan Komunitas Nasi Jumat

1) Berbagi Nasi Bungkus

Kegiatan berbagi nasi bungkus merupakan kegiatan utama dari komunitas nasi jumat. Kegiatan ini rutin dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Jumat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan berpindah-pindah masjid setiap minggunya. Akan tetapi, ada juga masjid yang sudah rutin tiap minggunya melaksanakan kegiatan ini dengan cara berkoordinasi langsung dengan anggota komunitas nasi jumat yang ada di wilayah dekat dengan masjid itu. Untuk masjid yang belum rutin melaksanakan kegiatan berbagi nasi bungkus ini lokasi masjidnya sudah di tentukan pada pertemuan sebelumnya dan sehari sebelum pelaksanaan kegiatan anggota komunitas nasi jumat akan mendatangi lokasi guna untuk meminta izin kepada pengurus masjid untuk melaksanakan kegiatan berbagi nasi bungkus.

2) Berbagi Sembako

Kegiatan berbagi sembako rutin dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan berbagi nasi bungkus. Akan tetapi kegiatan berbagi sembako di antarkan langsung ke tempat orang yang membutuhkan ataupun di berikan secara langsung kepada pengelola panti asuhan yang ada di sekitaran Kota Manado.

3) Pengalangan Dana

Kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian dari komunitas nasi jumat terhadap sesama. Kegiatan ini dilaksanakan ketika ada bencana yang melanda khususnya di Sulawesi Utara. Mereka juga melaksanakan

pengalangan dana untuk pembuatan masjid ataupun musholah di pelosok desa yang ada di Sulawesi Utara.

4) Rihlah dan Tadabbur Alam

Kegiatan rihlah dan tadabbur alam merupakan kegiatan yang dilaksanakan satu kali dalam setahun. Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk lebih mempererat tali silaturahmi diantara anggota-anggota komunitas nasi jumat Kota Manado. Kegiatan ini juga sering di rangkaikan dengan momen makan bersama dengan anak yatim.⁸⁰

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Dari apa yang telah di paparkan oleh penulis mulai dari sejarah, logo, visi dan misi, struktur kepengurusan, nama-nama anggota serta kegiatan komunitas nasi jumat Kota Manado. Maka, penulis dapat menganalisis hasil dari apa yang telah penulis teliti terkait dengan bentuk dakwah dan tanggapan masyarakat tentang komunitas nasi jumat yang ada di Sulawesi Utara khususnya Kota Manado. Hal tersebut disesuaikan penulis dengan rumusan masalah yang menjadi pertanyaan besar pada penelitian ini. Analisis ini dilakukan untuk menjabarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dalam jangka waktu yang cukup panjang karena mengingat penelitian hanya dapat dilaksanakan pada hari jumat karena kegiatan utama komunitas ini dilaksanakan pada hari jumat dan kegiatan pendukung lainnya dilaksanakan secara *random* atau tidak menentu harinya.

⁸⁰ Latifah Abdurrahman Bachmid, Sejarah Terbentuknya Komunitas Nasi Jumat Kota Manado, Recorder Handphone, 21 Juni 2021

Dari penjelasan di atas maka dapat diambil benang merah dari bentuk dakwah yang dilakukan oleh komunitas nasi jumat Kota Manado. Hal ini diketahui penulis melalui wawancara dengan ketua komunitas nasi jumat Kota Manado. Bahwasanya bentuk dakwah yang dilakukan oleh komunitas ini adalah bentuk dakwah *bil-hal* atau yang dikenal dengan dakwah melalui tindakan nyata.

Dakwah *bil-hal* ialah dakwah melalui tindakan atau perbuatan nyata yang mencakup keteladanan. Sehingga bisa dilaksanakan oleh siapa saja tanpa harus mempunyai keahlian dalam bidang dakwah. Dakwah *bil-hal* lebih menuju kepada tindakan mengerakkan *mad'u* atau penerima dakwah, sehingga lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat dan untuk meningkatkan kualitas umat yang akhirnya akan membawa perubahan sosial.⁸¹

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ketua komunitas nasi jumat Kota Manado pada saat di wawancarai oleh peneliti. Beliau mengatakan komunitas ini di bentuk berdasarkan pada kemauan dirinya yang ingin menjalankan dakwah secara nyata namun beliau tidak mau melakukan dakwah melalui lisan atau melalui ceramah di depan banyak orang. Beliau menginginkan dakwah yang langsung dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung lewat aksi nyata tanpa harus banyak mengeluarkan kata-kata. Beliau juga mengatakan bahwasanya pembagian nasi jumat ini lebih ringan dari pada zakat, karena bentuknya adalah sedekah.

⁸¹ Putra Akbar Alkautsar, "Strategi dakwah komunitas sedekah ngider dalam membangun kesadaran bersedekah di Jakarta, h. 24

Sebagaimana pengertian sedekah yang mengungkapkan bahwa Sedekah adalah sesuatu yang diberikan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengharapkan pahala dari Allah SWT.⁸² Sedekah berkaitan dengan amalan baik yang wujudnya material maupun non materia, seperti dalam bentuk pemberian uang, benda, jasa atau tenaga, menahan diri dari perbuatan yang tidak baik, mengucap takbir, tahmid bahkan yang paling sederhana dari sedekah adalah tersenyum kepada orang lain secara ikhlas.⁸³

Beliau juga mengatakan bisa jadi dari apa yang kita berikan (nasi jumat) kepada setiap orang yang melakukan sholat jumat ini, mereka akan tersentuh hatinya. Karena pada dasarnya sedekah berbeda dengan zakat. Zakat terbatas karena penerimanya dibatasi sedangkan sedekah bisa pada siapa saja, mau yang kaya ataupun miskin semuanya bisa diberikan. Harapannya dari apa yang komunitas ini lakukan dapat menyentuh hati para penerimanya karena bisa jadi, beberapa penerima nasi jumat ini adalah orang-orang yang mampu, namun memiliki beberapa masalah atau beban hidup yang jika ia menerima sium ini akan sedikit memberikan rasa kebahagiaan padanya walau hanya sedikit, itulah yang dimaksud menyentuhnya hati para penerima sedekah ini.”⁸⁴

Ketua komunitas nasi jumat Kota Manado ini juga menyatakan bahwa komunitas bisa menjadi wadah sedekah untuk orang-orang kaya yang tidak memiliki banyak waktu untuk turun langsung ke lapangan atau ikut serta dalam

⁸² M. Maskhuri, “Sedekah dan Gerakan Dakwah Islam (Studi Pemikiran Yusuf Mansur)”, (Skripsi), 18

⁸³ Gafuri Rahman, “Dampak Sedekah Bagi Perkembangan Usaha (Studi Kasus Donatur Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya)”, (Skripsi), 12

⁸⁴ Latifah Bachmid, Bentuk Dakwah Komunitas Nasi Jumat, Recorder Handphone, 17 Maret 2021

kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas ini. Beberapa donator pun merasa sangat terbantu dengan adanya komunitas ini karena mereka bisa membagikan sedikit rejekinya untuk disedekahkan melalui gerakan dakwah secara nyata ini, yang tujuan utamanya adalah mengharapkan ridha Allah SWT, dan berharap agar bisa diberikan kemudahan dalam menjalani kehidupan di dunia ini yang notabennya adalah jembatan menuju akhirat nantinya. Dengan adanya pembagian nasi bungkus setiap selesai sholat jumat juga berdampak positif pada bertambahnya semangat anak-anak untuk menjalankan sholat jumat *“Ya Apalagi anak-anak ya sangat senang dengan diberikannya nasi bungkus itu, minggu depannya mereka terus hadir begitu pun diminggu-minggu selanjutnya, saya juga berfikir ini adalah sebagai salah satu penyemangat untuk generasi muda/anak-anak yang tadinya sangat malas ke masjid berubah menjadi cinta masjid nantinya, Dalam hal ini kenapa saya mengambil makanan karena rasulullah juga mencontohkan hal yang sama, disetiap acara rasulullah selalu menyediakan jamuan maknanan. Mengingat makanan juga mempunyai daya Tarik sendiri untuk mengajak kebaikan, untuk mengajak bertukar pikiran dan segala macam hal. Semua bisa dimulai dengan maknanan karena kalua kenyang kan mikirnya jadi enak”*⁸⁵ Tambah penjelasan dari ketua komunitas nasi jumat Kota Manado. Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwasanya komunitas ini memberikan nilai positif yang begitu tinggi terhadap masyarakat yang ada disekitar pelaksanaannya. Terutama kepada anak-anak

⁸⁵ Latifah Bachmid, Bentuk Dakwah Komunitas Nasi Jumat, Recorder Handphone, 17 Maret 2021

yang ikut sholat jumat menambah semangat mereka dalam melaksanakan ibadah di hari jumat.

Adapun beberapa titik masjid yang menjadi sasaran pelaksanaan pembagian nasi jumat yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.1
DAFTAR MESJID PELAKSANAAN PEMBAGIAN NASI JUMAT

NO	NAMA MESJID	ALAMAT
1.	Masjid Al-Fatah Paal Dua	Jln. Yos Sudarso Paal Dua Kota Manado
2.	Masjid Habib Alwi Bin Smith	Karame, Kota Manado
3.	Masjid KH.S.I.S Al-Djufri	Malendeng, Kota Manado
4.	Masjid Al-Muhajirin	Paniki Dua, Kota Manado
5.	Masjid Firdaus	Titiwungen Selatan, Kota Manado
6.	Masjid Al-Muhajirin	Jln. Sea, Malalayang Satu, Kota Manado
7.	Masjid Aziddin	Malalayang Satu, Kota Manado
8.	Masjid Nur Hidayatullah	Mapanget Barat, Kota Manado
9.	Masjid An-Nimah	Kombos Barat, Kota Manado
10.	Masjid Al-Ikhlas	Griya 3 Mapanget, Kota Manado
11.	Masjid Nurul Jariyah	Jln. Daan Mogot, Tikala Baru, Kota Manado
12.	Masjid Al-Falah	Malalayang Satu, Kota Manado
13.	Masjid Miftahul Jannah	Jln. Piere Tendean, Sario, Kota Manado
14.	Masjid Al-Kahfi Mayondi	Kombos Timur, Kota Manado

15.	Masjid At-Taqwa	Jln. Manguni Raya, Perkamil, Kota Manado
16.	Masjid Al-Azhiim	Jln. A.A. Maramis, Lapangan, Kota Manado
17.	Masjid Al-Falah	Banjer, Tikala, Kota Manado
18.	Masjid Al-Mustaqim	Jln. Rajawali, Paal Dua, Kota Manado
19.	Masjid Jame Al-Khairiyah	Wenang, Kota Manado
20.	Masjid Bunnaya Al-Ikhlas	Singkil, Kota Manado
21.	Masjid At-Taubah	Jln. Loreng, Bailang, Kota Manado
22.	Masjid Awwabiyn	Lawangirung, Wenang, Kota Manado
23.	Masjid Al-Hidayah Perumahan Agape Tamaluntung	Jln Raya Manado – Bitung, Minahasa Utara
24.	Masjid Baiturrahim	Banjer, Tikala, Kota Manado
25.	Masjid Al-Maqbulin	Taas, Tikala, Kota Manado
26.	Masjid Al-Muhajirin	Singkil Dua, Kota Manado
27.	Masjid Uswatun Hasanah	Banjer, Tikala, Kota Manado
28.	Masjid Al-Mubasysyirin	Kleak, Malalayang, Kota Manado
29.	Masjid Istiqlal	Kampung Arab, Kota Manado
30.	Masjid Nurul Huda	Ketang Baru, Singkil, Kota Manado
31.	Masjid An- Nur	Perkamil, Kota Manado
32.	Masjid Al-Amanah	Malendeng, Kota Manado
33.	Masjid Al-Magfirah	Kareme, Singkil, Kota Manado

34.	Masjid Jami Nurul Taqwa	Jln. Manguni Raya, Malendeng, Kota Manado
35.	Masjid Baitur Rahim	Jln. Pumorow, Wanea, Kota Manado
36.	Masjid Nurullah	Komo Dalam, Wenang, Kota Manado
37.	Masjid Al-Nur Muhajirin	Kalasey Satu, Minahasa
38.	Masjid Raya Ahmad Yani	Jln. W.R. Supratman, Lawangirung, Wenang, Kota Manado
40.	Masjid Al-Hijrah	Mahawu, Tuminting, Kota Manado
41.	Masjid Irsyadul Ibaad	Bailang, Bunaken Kota Manado
42.	Masjid Al-Jamil	Perkamil, Kota Manado
43.	Masjid Al-Ikhlas LANUDAL AL	Mapanget, Talawaan, Minahasa Utara
44.	Masjid Al-Aziz	Mapanget, Talawaan, Minahasa Utara
45.	Masjid Al-Mawaddah Taas	Jln. Siswa Taas, Taas, Tikala, Kota Manado
46.	Masjid Wadil Arqom	Daluga, Kombos Timur, Kota Manado
47.	Masjid Baitul Istighfar	Simponi, Tuminting, Kota Manado
48.	Masjid Nur Muhamad	Buha, Tuminting, Kota Manado
49.	Masjid Hijratussalam	Mapanget Barat, Kota Manado
50.	Masjid K.H. Arsyad Thawil	Komo Luar, Wenang, Kota Manado
51.	Masjid Agung Al-Falah Kyai Modjo	Kp. Jawa, Tondano Utara, Minahasa
52.	Masjid Ash-Shalihin	Dendengan Dalam, Tikala, Kota Manado

53.	Masjid An Nur Teling Atas	Jln. 14 Februari, Teling Atas, Wanea, Kota Manado
54.	Masjid Al-Hijrah	Paniki Bawah, Mapanget, Kota Manado
55.	Masjid Raudatul Jannah	Aspol Paniki Bawah, Mapanget, Kota Manado
56.	Masjid Nuurul Khairaat	Mapanget Barat, Kota Manado
57.	Masjid Nurul Alam	Jln. Sadang Sumompo, Buha, Tuminting, Kota Manado
58.	Masjid Al-Anshar	Jln. Sandak, Buha, Mapanget, Kota Manado
59.	Masjid Jami Al-Kautsar	Jln. Raya Politeknik, Kairagi Dua, Mapanget, Kota Manado
60.	Masjid Al-Hikmah Camar Buha	Buha, Mapanget, Kota Manado
62.	Masjid Al-Muhajirin Bengkol	Bengkol, Mapanget, Kota Manado
63.	Masjid Baitush Sholihin	Paniki Satu, Kota Manado
64.	Masjid Ar-Rahman	Banjer, Tikala, Kota Manado
65.	Masjid At-Taufiq Tumumpa Satu	Tumumpa Satu, Tumintang, Kota Manado
66.	Masjid Agung Awwal Fathul Mubien	Jln. Hasanuddin, Kampung Islam, Tuminting, Kota Manado
67.	Masjid Ar-Rahman Kampung Islam	Jln. Sopotan, Islam, Tuminting, Kota Manado

68.	Masjid Al-Ikhlâs	Mapanget Barat, Kota Manado
69.	Masjid Ashabul Kahfi	Jln. Yos Sudarso, Paal Dua, Kota Manado
70.	Masjid Darunna'im	Buha, Mapanget, Kota Manado
71.	Masjid Al-Amanah Koka	Mapanget Barat, Mapanget, Kota Manado
72.	Masjid Al-Ikhlâs Mako Brimob	Jln. A.A Maramis, Paniki Satu, Mapanget, Kota Manado
73.	Masjid Sabili Haq Bailang	Bailang, Bunaken, Kota Manado
74.	Masjid Al-Hikmah Kualah Buha	Bailang, Bunaken, Kota Manado
75.	Masjid Nurul Jariah Tamara	Mapanget Barat, Mapanget, Kota Manado
76.	Masjid Ar-Ridwan	Lrg. Mahawu, Lingk IV, Mahawu, Tuminting, Kota Manado
77.	Masjid Al-Ikhsan	Pandu, Kota Manado
78.	Masjid Baitul Istighfar	Lrg. Simponi, Tuminting, Kota Manado
79.	Masjid Al-Fithroh	Singkil Dua, Singkil, Kota Manado
80.	Masjid Al-Misbah	Jln. Hasanuddin 2, Sindulang Satu, Tuminting, Kota Manado
81.	Masjid Al-Inayah	Jln. Gurita, Tumumpa Dua, Tuminting, Kota Manado
82.	Masjid Jabal Rahma	Paal Dua, Tikala, Kota Manado

83.	Masjid Asy Syifaa	Jln. Kuala Buha, Bailang, Bunaken, Kota Manado
84.	Masjid Al-Magfirah Banjar	Banjer, Tikala, Kota Manado
85.	Masjid Kampung Tela	Singkil Satu, Singkil, Kota Manado

Sumber: Komunitas Nasi Jumat Kota Manado

Daftar masjid di atas merupakan masjid-masjid yang sering di adakan kegiatan dakwah komunitas nasi jumat Kota Manado. Tetapi ada beberapa masjid di atas yang sudah melakukan kegiatan berbagi nasi jumat secara sendiri-sendiri salah satunya Masjid Raya Ahmad Yani, Jln. W.R. Supratman, Lawangirung, Wenang, Kota Manado.

Dalam komunitas nasi jumat Kota Manado terdapat unsur-unsur dakwah diantaranya:

- a) Pelaku dakwah ialah orang yang melaksanakan dakwah itu sendiri baik lisan, tulisan ataupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau organisasi/lembaga.⁸⁶ Dalam komunitas nasi jumat Kota manado yang menjadi pelaku dakwah adalah komunitas itu sendiri yang di dalamnya terdapat ketua, sekretaris dan anggotanya yang berperan penting dalam dakwah yang dilakukan oleh komunitasnya.
- b) Penerima dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam ataupun tidak beragama Islam atau dengan kata lain

⁸⁶ M. Munir dkk, *Manajemen Dakwah*, 22

manusia keseluruhan.⁸⁷ Menurut Muhammad Arifin yang dikutip oleh Mohammad Hasan dalam buku yang berjudul *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, penerima dakwah terdiri dari beberapa golongan manusia, penerima dakwah terbagi berdasarkan profesi, agama, ekonomi, status sosial, tingkat usia, jenis kelamin dan yang berkebutuhan khusus.⁸⁸ Pada komunitas ini mereka menjadikan jamaah sholat jumat sebagai sasaran penerima dakwah yang mereka lakukan selain itu mereka juga menargetkan masyarakat sekitar masjid yang kesusahan dalam segi ekonomi untuk diberikan bantuan berupa bahan pokok yang dipakai sehari-hari.

- c) Materi dakwah merupakan bahan-bahan yang digunakan untuk melakukan dakwah dalam rangka untuk mencapai tujuan dakwah itu sendiri.⁸⁹ Secara umum materi dakwah diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok yakni: Masalah akidah, Masalah Syariah, Masalah Mu'amalah dan Masalah Akhlak.⁹⁰ Materi dakwah yang digunakan komunitas nasi jumat adalah materi mu'amalah dan materi akhlak. Karena materi dakwah yang baik adalah materi yang sesuai dengan kebutuhan dari penerima dakwah itu sendiri. Sehingga bisa mendapatkan manfaat dari materi yang diberikan.

⁸⁷ M. Munir dkk, *Manajemen Dakwah*, 23

⁸⁸ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, 67-68

⁸⁹ M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif dan Ruang Lingkup*, 39

⁹⁰ M. Munir dkk, *Manajemen Dakwah*, 28-31

Materi dakwah tidak hanya membahas tentang kehidupan akhirat tapi membahas persoalan dunia yang sedang dihadapi sekarang.

- d) Media dakwah ialah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah.⁹¹ Komunitas nasi jumat Kota Manado menggunakan media dakwah seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *Youtube* untuk menampilkan dakwah mereka dan mereka menggunakan poster atau pamflade untuk menarik minat dari penerima dakwah.
- e) Metode dakwah merupakan jalan atau cara yang dipakai pelaku dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam. Metode dakwah yang digunakan komunitas ini ialah hikmah, yakni berdakwah dengan memperhatikan situasi dan juga kondisi dari penerima dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan dari mereka sehingga dalam menjalankan ajaran Islam mereka tidak merasa terpaksa dan keberatan.⁹²

Kelima unsur dakwah diatas berperan penting dalam jalannya dakwah itu sendiri. Jika salah satu dari unsur di atas tidak ada maka tidak akan sempurna dakwah yang dilakukan. Selain dari lima unsur dakwah di atas, dakwah juga membutuhkan sebuah strategi dakwah yang merupakan perencanaan yang berisi kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dari dakwah itu sendiri.

Komunitas ini memiliki kegiatan utama yaitu membagikan nasi bungkus pada setiap selesai sholat jumat. Namun komunitas ini juga memiliki

⁹¹ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*,77

⁹² Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*,81

beberapa kegiatan pendukung lainnya, berikut kegiatan komunitas beserta penjelasannya, Adapun beberapa kegiatan dari komunitas ini yaitu, Pertama, kegiatan berbagi nasi bungkus merupakan kegiatan berbagi kepada jamaah sholat jumat yang telah selesai melaksanakan sholat jumat di masjid. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid seputaran Kota Manado. Kegiatan ini rutin dilaksanakan karena ini merupakan kegiatan inti dari komunitas ini.

Kedua, kegiatan berbagi sembako merupakan kegiatan yang membagikan bahan pokok makanan berupa beras, telur, tepung, minyak kelapa dan lain sebagainya. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan berbagi nasi bungkus tapi kegiatan yang satu ini dilaksanakan bukan di masjid akan tetapi di antarkan langsung ke tempat orang yang membutuhkan. Setiap seminggu sekali kegiatan ini dilaksanakan.

Ketiga, kegiatan penggalangan dana merupakan kegiatan mencari dana untuk diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat ada bencana alam yang terjadi di Sulawesi utara ataupun di luar daerah. Kegiatan ini juga dilakukan untuk mencari dana pembanguana sebuah masjid ataupun musholah yang akan dibangun di satu wilayah tertentu yang membutuhkan tempat ibadah yang layak.

Keempat, kegiatan rihlah dan tadabbur alam merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan setahun sekali. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi dari seluruh anggota komunitas ini agar terciptanya ukhuwah atau tali persaudaraan yang erat diantara anggota komunitas. Kegiatan dilaksanakan di luar ruangan seperti pantai, danau ataupun

tempat wisata lainnya. Kegiatan ini sering juga digabung dengan kegiatan santunan untuk anak yatim.

Keempat kegiatan di atas adalah kegiatan yang sering dilaksanakan oleh komunitas nasi jumat Kota Manado akan tetapi, ada satu kegiatan yang merupakan kegiatan inti dari komunitas ini. Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua komunitas nasi jumat Kota Manado *“kami mempunyai beberapa kegiatan seperti berbagi nasi bungkus, berbagi sembako kepada yang membutuhkan, pengalangan dana untuk korban bencana alam ataupun untuk membangun masjid maupun musholah di daerah terpencil dan kegiatan berupa rihlah dan tadabbur alam. Akan tetapi, kami lebih fokus kepada kegiatan berbagi nasi bungkus karena itu merupakan kegiatan inti atau kegiatan utama di komunitas nasi jumat kota manado”*⁹³.

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas nasi jumat Kota Manado. Akan tetapi, ada satu kegiatan yang menjadi kegiatan utama dari komunitas ini dikarenakan kegiatan itu merupakan tujuan utama dari komunitas ini sebagaimana nama komunitas ini yaitu komunitas nasi jumat yang berarti komunitas ini berfokuskan kepada pembagian nasi bungkus di hari jumat untuk jamaah sholat jumat di masjid yang ada di seputaran Kota manado.

Hal ini selaras dengan teori komunitas yang menjelaskan bahwa sebuah komunitas bisa dikatakan sebagai komunitas apabila mempunyai ciri utama.
Yaitu:

⁹³ Latifah Bachmid, Kegiatan Komunitas Nasi Jumat, Recorder Handphone, 17 Maret 2021

1. Adanya keanggotaan di dalamnya. Tidak mungkin ada komunitas tanpa ada anggota di dalamnya.
2. Adanya kegiatan rutin di dalamnya.
3. Mempengaruhi satu sama lain. Sesama anggota komunitas bisa saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.
4. Adanya ikatan emosional antar sesama anggota.
5. Adanya integrasi dan pemenuhan kebutuhan antar sesama anggota.⁹⁴

Adapun kegiatan ini dilaksanakan di hari jumat kerana hari jumat merupakan hari yang mulia dari pada hari-hari yang lainnya. Hari jumat adalah hari yang dianjurkan untuk banyak melakukan kebaikan seperti membaca surah Al-kahfi, bersedekah, memperbanyak dzikir dan doa, mandi jumat, berpenampilan menarik dan memakai wewangian untuk sholat jumat, bersiwak, memotong kuku, berangkat sholat jumat lebih awal, dan memperbanyak sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana yang terdapat dalam Hadis.

Artinya “Telah sampai kepadaku dari Abdillah bin Abi Aufa bahwa Rasulullah bersabda, ‘Perbanyaklah membaca shalawat kepadaku di hari jumat sesungguhnya shalawat itu tersampaikan dan aku dengar’. Nabi bersabda, ‘Dan di hari jumat pahala bersedekah dilipatgandakan’.”⁹⁵

Hal itulah yang membuat pengurus komunitas nasi jumat Kota Manado memilih hari jumat sebagai hari melaksanakan kegiatan dakwah mereka dalam bentuk sedekah nasi di hari jumat. Seperti yang dikatakan oleh ketua komunitas

⁹⁴ Halidah Zia Sholihah, “Peran Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) Dalam Mensosialisasikan Budaya Jepang di Samarinda,” *eJournal Ilmu Komunikasi*, 155.

⁹⁵ Muḥammad bin Idrîs al-Syâfi’î Abû Abdullâh, *Al Umm*, (Beirût: Dâr al Ma’rifah, 1971), Cet II, Jilid 1, 208

nasi jumat Kota Manado “kami memilih hari jumat karena terdapat banyak kemuliaan di hari tersebut. Hari jumat juga merupakan hari raya bagi umat muslim dan juga hari yang sangat di sukai oleh Nabi Muhammad SAW, hari jumat juga hari yang dimana pahala dilipat gandakan oleh Allah SWT. Karena keistimewaan itulah kami memilih hari jumat untuk melaksanakan kegiatan dakwah ini karena kami percaya apa yang kami perbuat akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda”.⁹⁶ Dari hasil wawancara dengan ketua komunitas nasi jumat Kota Manado dapat dipahami bahwa di hari jumat terdapat banyak keistimewaan yang apabila kita mengerjakan suatu ibadah akan diberikan pahala yang berlipat ganda. Dan di hari jumat pula kita di anjurkan untuk memperbanyak dzikir dan doa kepada Allah SWT dan juga memperbanyak sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Komunitas nasi jumat Kota Manado melaksanakan kegiatan dakwah mereka di hari jumat dan dilakukan di masjid setempat dengan dengan sasaran penerimanya adalah jamaah sholat jumat. Komunitas ini memilih masjid sebagai tempat pelaksanaan kegiatan dakwah mereka dengan beberapa pertimbangan sebagai mana yang dikatakan oleh ketua komunitas nasi jumat Kota Manado. “kami memilih masjid sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan dakwah kami karena di masjid merupakan tempat berkumpulnya semua golongan orang mulai dari fakir miskin, anak yatim, orang yang sedang dalam kesulitan dan sebagainya. Kami menginginkan percepatan tembakan sasaran penerima dakwah kita. Bisa juga kita membagikannya di panti asuhan ataupun untuk orang yang ada di pingiran jalan seperti tukang sapu dan tukang

⁹⁶ Latifah Bachmid, Hari Jumat, Recorder Handphone, 17 Maret 2021

sampah. Akan tetapi, jika kita memberikan hanya kepada anak yatim misalnya kita hanya mendapatkan pahala dari anak yatim saja tetapi, jika kita memberikannya di masjid yang kita tidak tahu di dalamnya sudah terdapat semua golongan orang. Kami meyakini bahwa orang yang hadir di masjid merupakan orang yang tepat untuk menjadi sasaran dakwah kami”⁹⁷.

Komunitas ini selain memilih hari jumat sebagai hari untuk melaksanakan kegiatan dakwah mereka dan masjid sebagai tempat mereka berdakwah, mereka juga memilih nasi untuk menjadi media untuk mereka berdakwah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua mereka saat di wawancara oleh peneliti beliau mengatakan “*kami memilih nasi sebagai media dakwah kami dikarenakan nasi merupakan kebutuhan diri kita terutama badan kita. Ketika perut kita kosong maka tubuh kita tidak akan bisa bekerja dengan semestinya dan juga otak tidak akan berfungsi secara baik akan menimbulkan pemikiran yang tidak baik. Akan tetapi jika kita kenyang maka tubuh kita akan terasa lebih berbeda dan otak kita akan bekerja dengan baik dan menghasilkan pemikiran yang baik pula. Ketika nasi itu dimakan dan masuk ke dalam perut dicerna oleh perut dan sari-sari makanan menyatu dengan tubuh orang yang menerima makanan itu maka di saat dia melakukan sebuah kebaikan maka pahala dari apa yang dia perbuat akan kena kepada kita juga”*. Selain itu penulis juga menemukan jenis makanan lain yang dibagikan selain nasi bungkus yaitu kue basah, buah-buahan, es cream, gorengan dan bubur kacang hijau.

⁹⁷ Latifah Bachmid, Nasi Sebagai Dakwah Komunitas Nasi Jumat, Recorder Handphone, 17 Maret 2021

Dakwah merupakan satu gerakan yang membutuhkan tindakan yang nyata. Tujuannya yaitu mengajak manusia untuk dekat dengan Tuhannya dan mempercayai-Nya dan juga mengikuti jalan petunjuk-Nya. Pada konteks inilah dakwah komunitas nasi jumat dilaksanakan. Walaupun di masa pandemi sekarang ini, dakwah komunitas nasi jumat tetap berjalan dengan mematuhi protokol Kesehatan dan juga membatasi ruang lingupnya.

Dari hasil penelitian bentuk dakwah dari komunitas nasi jumat Kota Manado, bentuk dakwah dari komunitas ini adalah dakwah *bil-hal* dengan terjun langsung ke masyarakat untuk memberikan nasi bungkus yang menjadi ciri khas dari komunitas ini dan juga selain itu mereka menjadikan komunitasnya sebagai wadah orang untuk melakukan sedekah baik sedekah materi maupun sedekah dengan jasa mereka. Inilah yang menjadi keunikan tersendiri dari komunitas dakwah yang satu ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan apa yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya tentang bentuk dakwah komunitas nasi jumat Kota Manado, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk dakwah yang dilakukan oleh komunitas nasi jumat Kota Manado adalah dakwah *bil-hal* yaitu dakwah dengan aksi yang nyata. Dakwah yang awalnya terbentuk karena keinginan diri sendiri dan keinginan untuk melaksanakan dakwah yang efeknya bisa langsung dirasakan oleh masyarakat. Dakwah yang dilaksanakan di hari yang mulia yaitu hari jumat dan tempat yang istimewa yaitu masjid dan dengan menggunakan nasi sebagai wadah untuk menarik orang untuk melaksanakan sholat jumat dan mengajak orang untuk ikut bersedekah walau hanya sedikit.

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan kualitas dakwah komunitas nasi jumat Kota Manado, maka perlu adanya pengembangan sumber daya manusia untuk menjadi pengurus di dalam komunitas ini. Selain itu, perlu diperhatikan juga khususnya di masjid-masjid yang menjadi titik penyelenggaraan dakwah komunitas nasi jumat agar roda organisasi badan takmirul masjid bisa berjalan sebagai mana mestinya agar dapat berkoordinasi dengan komunitas ini untuk melaksanakan kegiatan dakwah dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012)
- Amalia Rachmawati, “Jumat berkah dalam meningkatkan kesadaran bersedekah siswa di SMP 2 Jetis Ponegoro”, (Skripsi. Ponegoro, IAIN Ponegoro, 2020)
- Ambar Kusumastuti, “Peran komunitas dalam interaksi sosial remaja di komunitas angklung Yogyakarta” (Skripsi. Yogyakarta, UIN Yogyakarta, 2014)
- Bilfaqih, Suma, “Aktifitas Dakwah Jamaat Ahmadiyah dan Respon Masyarakat di Kota Manado”, *Jurnal Aqlam*, 5. No.1 (2019)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Perdana Group, 2011)
- Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Remaja Rasdakarya, 2015)
- Fahrur Muis, *Dikejar Rezeki Dari Sedekah* (Solo: Taqiya Publishing, 2016)
- Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah : Bekal Perjuangan Para Dai* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008)
- Furqon Al-Azizy, *Akibat-akibat Fatal Meremehkan Shadaqoh*, (Jogjakarta: Diva Perss, 2013)
- Gafuri Rahman, “Dampak Sedekah Bagi Perkembangan Usaha (studi kasus donator panti asuhan darul amin Palangka Raya)”, (Skripsi. Palangka Raya, IAIN Palangka Raya, 2020)
- Halidah Zia Sholihah, “Peran komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) dalam mensosialisasikan budaya Jepang di Samarinda,” *eJournal Ilmu Komunikasi* 5, no.3 (2017)
- Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011),
- Istiqomah Bekhti Utami, “Peran komunitas islam dalam menyemangati keagamaan para pemuda”, *eJournal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah* 18, no.1 (2018)
- Juhali Syiah, *Mimbar-Mimbar Amal*, (Surabaya: Akses Printing, 2000)
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, Media Elektronik. 19 September 2020.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/meretas>

- M. Maskhuri, "Sedekah dan Derakan dakwah Islam (studi pemikiran Yusuf Mansur)", (Skripsi. Semarang, IAIN Walisongo, 2011)
- M. Munir dkk, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: kencana, 2009)
- M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i, dkk, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif Dan Ruang Lingkup* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017)
- Muhammad bin Idrīs al-Syâfi'î Abû Abdullâh, *Al Umm*, (Beirût: Dâr al Ma'rifah, 1971), Cet II, Jilid 1
- Muhammad bin Sa'ad At-Tirmidzi As-Sulami, *Al-Jami' as*
- Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013)
- Putra Akbar Alkautsar, *Strategi Dakwah Komunitas Sedekah Ngider dalam Membangun Kesadaran Bersedekah di Jakarta*, (Jakarta: Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2018)
- Ridwan Rustandi *at all*, "Dinamika Dakwah Remaja Islam Kecamatan Pangalengan," *Aninda: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah* 19, no. 2 (Desember 2019).
- Salma, "Metode Dan Pengaplikasian Dakwah Islam Di Lembaga Studi Islam Assalaam Manado (SIAM) Provinsi Sulawesi Utara", *eJournal Aqlam*, Vol. 2, no 2, (2017)
- Sitty Annisaa, *Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh dalam Mengajak Shilat Subuh Berjamaah di Jakarta*, (Jakarta: Skripsi komunikasi dan Penyiaran Islam, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineke Cipta, 2010)
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014)
- Website Resmi Pemerintah Kota Manado, 21 Oktober 2021,
<http://www.manadokota.go.id/index.php?Informasipenting/detail/jumlah-penduduk-kota-manado>

DOKUMENTASI PENELITIAN

Kegiatan Berbagi Nasi di Masjid





Kegiatan Berbagi Sembako kepada Ojek Online



Kegiatan Pengalangan dan Penyaluran Dana

4G 22.20 82.4 75%

SEDEKAH JARIAH
Atas Nama
ORANG TUA
Pembangunan Rumah Tahfidz
DAARUL QUR'AN
Sumompo - Tuminting Manado



For Info Hubungi : 0896-4700 0098

 Family Sijum
BRI SYARIAH
No.Rek : 1035452188 - Kode 422

Donasi Untuk Tahfidz Pake Kode Unik 100
Contoh : 150.100,-
(Untuk memudahkan rekapan)



Tempat Penyiapan dan Proses Menyiapkan Makanan Nasi Jumat



Pamflet Kegiatan Komunitas Nasi Jumat



**SEKRETARIAT FAMILYS
SIJUM MANADO**
KOMUNITAS BERBAGI NASI JUM'AT

"Berlomba-lomba dalam
amal kebaikan di hari Jum'at"
Sedekah dapat menggembirakan hati

Nomor Rekening DONASI

BCA : 0261785772 | BRI : 516801000479509
an. Latifah Abdurahman | an. Latifah Abdurahman

BRI Syariah : 1035452188 kode 422
an. Komunitas Family Sijum

Informasikan di:
Iffah 0896 4700 0098 (xl) | f Iffah sijum sulut
Tiva 0813 4061 6161 (simpati)



Yuk Berbagi!

Dengan Rp 10.000
Kita sudah bisa bersedekah
1 paket nasi box



Info Donasi

BSI BANK SYARIAH INDONESIA **103542188 (451)**
An komunitas Family's Sijum

f Family's Sijum Manado ☎ 089647000098 #Dari masjid mengalir keberkahan

Open Donasi Makan

WARUNG MAKAN GRATIS  **Si:jum**
Yayasan Nasi Jumat Indonesia

Salurkan Donasi Terbaik Anda :

BSI BANK SYARIAH INDONESIA **1035452188 (451)**
Kode Unik 100
An komunitas Family's Sijum
info konfirmasi :
0896-4700-0098

#Dari masjid mengalir keberkahan

PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN SKRIPSI

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

1. Apa yang di maksud dengan komunitas Sijum?
2. Kapan komunitas ini di bentuk?
3. Di mana komunitas ini berada?
4. Siapa yang mendirikan?
5. Bagaimana awal mula terbentuknya komunitas ini?
6. Mengapa bisa ada komunitas ini?
7. Adakah struktur organisasinya?
8. Visi misi komunitas Sijum?
9. Berapakah anggota sijum pertama kali dan sekarang ini?
10. Kegiatan apa saja yang sijum lakukan selain berbagi nasi di hari jumat?
11. Sumber donasi sijum?
12. Kenapa sijum harus dilakukan di hari jumat?
13. Kenapa sijum harus dengan nasi?
14. Melalui cara apa sijum masuk di tiap titiknya?

PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN SKRIPSI

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

1. Apa yang anda ketahui tentang komunitas Sijum Kota Manado?
2. Sudah berapa lama anda mengikuti kegiatan komunitas Sijum?
3. Dari mana anda mengetahui komunitas sijum, dan kegiatan apa yang pertama anda ikuti dalam komunitas Sijum?
4. Manfaat apa yang anda dapat dari komunitas Sijum Kota Manado?
5. Anggota Sijum kan tidak di gaji, jadi motifasi anda mengikuti komunitas ini apa?

PROFIL INFORMAN

NAMA	KEDUDUKAN	JENIS KELAMIN	ALAMAT
Latifah Abdurrahman Bachmid	Ketua Komunitas Nasi Jumat Kota Manado	Perempuan	Banjer, Kec.Tikala, Kota Manado
Titi Madi	Anggota Komunitas Nasi Jumat Kota Manado	Perempuan	Ternate Tanjung Lingk II, Kec. Singkil, Kota Manado
Vilia Tayib	Anggota Komunitas Nasi Jumat Kota Manado	Perempuan	Wonasa, Kec. Singkil, Kota Manado
Dewi Potena	Anggota Komunitas Nasi Jumat Kota Manado	Perempuan	Perumahan Mayondi, Kombos Timur, Kec, Singkil. Kota Manado

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Febrina Tan Lapadengan

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Kobo Besar, 23 Februari 1998

Umur : 23 Tahun

Tinggi/Berat : 149 Cm/ 58 Kg

Alamat : Kobo Besar, Kotamobagu Timur

No. Handphone : 082346292359

Email : febrinalapadengan23@gmail.com

Nama Ayah : Donny Tan Lapadengan

Nama Ibu : Teni Mokoginta

Pendidikan Formal

SDN : SDN 02 Kobo Besar

SMP : MTs Pondok Pesantren Assalaam Manado

SMA : MA Pondok Pesantren Assalaam Manado

STRATA S1 : IAIN Manado

Pengalaman Organisasi

Sekretaris Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN
Manado Periode 2019